

**ANALISIS METODE PEMBERIAN TUGAS PEMBUATAN *MIND*
MAPPING PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMKN 2 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH:

VIVIL AYL AZZURA

NIM:1910201127

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
T.A 2023 M/ 1444 H**

**ANALISIS METODE PEMBERIAN TUGAS PEMBUATAN *MIND*
MAPPING PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMKN 2 KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Kerinci untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program
sarjana Pendidikan Agama Islam (S,Pd)**

OLEH:

**VIVIL AYL AZZURA
NIM:1910201127**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI(IAIN)KERINCITAHUN AJARAN
2023 M/ 1444 H**

Drs M.Karim, M.Pd
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
Dosen IAIN Kerinci

AGENDA	
NOMOR :	277
TANGGAL :	10.04.2023
PARAF :	Assalamualaikumwr.wb

NOTA DINAS

Sungai Penuh, 2023
Kepada

Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


di-
Tempat

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara: **Vivil Ayla Azzura NIM:1910201127** yang berjudul: "**Analisis metode pemberian tugas pembuatan mind mapping pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara

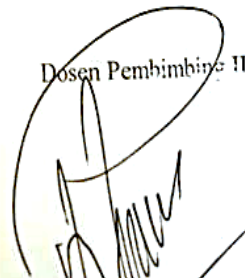
Wassalam.

Dosen Pembimbing I



Drs M. Karim, M. Pd
NIP.196608062000031003

Dosen Pembimbing II



Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
NIP.198707012019031005

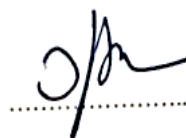
PENGESAHAN

Skripsi oleh Vivil Ayla Azzura Nim. 1910201127 dengan judul "Analisis metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 12 April 2023

Dewan Penguji

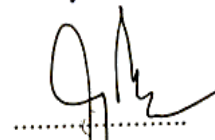
Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP.196608092000031001

Ketua Sidang



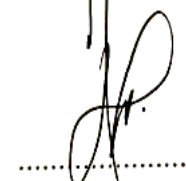
Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP.196805271998031001

Penguji I



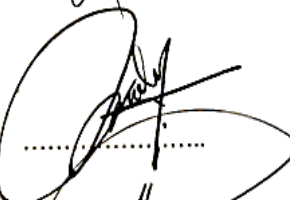
Harmalis, M.Psi
NIP.198005172014121004

Penguji II



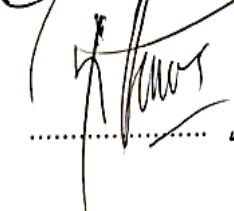
Drs. M. Karim, M.PdI
NIP. 196608062000031003

Pembimbing I



Dr. Pristian Hadi Putra
NIP. 198707012019031005

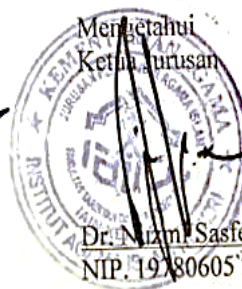
Pembimbing II



Mengesahkan
Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. Nizam Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 197806052006041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Vivil Ayla Azzura**
NIM : 1910201127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Analisis metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 2023
Saya yang menyatakan,



Vivil Ayla Azzura

NIM.1910201027

ABSTRAK

Vivil Ayla Azzura, Nim: 1910201127, **Analisis metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci.**

Kata kunci: Analisis metode pemberian tugas, *Mind Mapping*

Penelitian ini membahas tentang Analisis metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah kondisi aktual pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci yaitu Proses pembelajaran PAI dilakukan 3 jam setiap minggu dengan hari yang berbeda pada tiap kelas, Siswa menyukai pembelajaran PAI dikarenakan adanya metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI SMK Negeri 2 kerinci yaitu guru mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru mengungkapkan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik, Membentuk kelompok atau individu, tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat jawaban hasil diskusi, Tiap kelompok (diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, Peserta didik membuat peta pikiran berdasarkan alternatif jawaban yang telah di diskusikan, Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikinya, Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan. Hasil analisis tugas pembuatan *mind mapping* di SMK Negeri 2 Kerinci yaitu metode pemberian tugas *mind mapping* ini merupakan salah satu solusi yang diterapkan guru PAI dalam mengatasi kebosanan dan kejenuhan belajar siswa. Proses pembelajaran PAI dilakukan 3 jam pelajaran dalam satu minggu di hari yang berbeda pada tiap kelasnya.

ABSTRACT

Vivil Ayla Azzura, Nim: 1910201127, Analysis of the method of providing *mind mapping* tasks in the subjects of PAI at SMK in Kerinci 2 School.

Keywords: Analysis of the assignment administration method, *Mind Mapping*

This research discusses the analysis of the method of assigning *mind mapping* tasks on PAI subjects at the SMK Negeri 2 Kerinci. The purpose of this study is to determine the method of providing *mind mapping* assignments *mipping* in PAI subjects at SMK Negeri 2 Kerinci. This research uses a qualitative research method with the type of descriptive research. The data collection techniques used in this study are using observations, interviews and documentation.

As for the results of this study, it is the actual condition of PAI's learning in Kerinci 2 SMK in The learning process is carried out 3 hours each week with different days in each class, Students like pail lesson due to the method of making *mind maipping* that can make students more active and creative. The stage of the method of granting *Mind Mapping* in the subject of PAI SMK in Negeri 2 principal, namely the teacher reaches the learning objectives to be achieved, the teacher reveals the concept/problem that will be responded to by students, Forming groups or individuals, each group in an inventory or recording the answers to the results of the discussion, Each group (in a particular group) read the results of the discussion, Students based on the kesimpulan article, which is asked to explain the concept of students to provide in accordance with the conclusion regarding the concept of record which is provided. The results of the analysis of the mindset *mapping* at SMK Negeri 2 Kerinci, This method of granting *mind mapping* is one of the solutions applied by PAI teachers in overcoming boredom and learning boredom. PAI's learning process was carried out 3 hours of lessons in one week on different days in each class.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah

Jalani asah dengan iktiar dan do'a

Kini telah ku gapai sebuah cita

Kuraih mimpi dan angan ku

Sebagai awal tuk menapaki masa depan

Syukur ku pada Sang Khaliq

Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda

Setetes keringat yang jatuh

Tak mungkin Ananda sia-siakan

Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia-akhirat.

Aamiin ...

MOTTO:

Dalam surah Ali Imran ayat 139 yang berbunyi

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya : Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِالْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْنَا شَرَفًا لِلْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَدَائِهِمْ وَأَصْحَابِهِمْ أَجْمَعِينَ
نَأْمَأْبَعْدُ

Segala puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci ”dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat bermanfaat, kemudian peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Hendra dan Ibu Suriani yang telah memberikan semangat, do'a, dan motivasi demi selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, dan Wakil Rektor III

Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, yang telah memberikan berbagai pembelajaran di IAIN Kerinci. .

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd beserta wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ketua Jurusan PAI Bapak Nuzmi Sasferi, M.Pd. dan sekretaris jurusan PAI bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasrinal, M.Pd selaku Penasehat akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs M. Karim, M.PdI dan Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis di dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen, karyawan/karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Reza Fakhlevi, S.Pt., S.Pd., M.Si selaku kepala SMK Negeri 2 Kerinci, Guru, Siswa dan seluruh pihak yang membantu untuk memberikan penjelasan, informasi dan keterangan demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanyado'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin.

Kerinci, Maret 2023

Peneliti

VIVIL AYL AZZURA
NIM : 1910201127

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS ii
PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
ABSTRAK v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah..... 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Definisi Operasional..... 9
BAB II 11
KAJIAN PUSTAKA 11
A. Landasan Teori..... 11
1. Pengertian Analisis
2. Metode Pemberian Tugas..... 12
3. <i>Mind Mapping</i> 23
B. Penelitian Yang Relevan 38
C. Kerangka Berpikir 41
BAB III 44
METODE PENELITIAN 44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 44
B. Informan Penelitian 45
C. Sumber Data 45
D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Instrumen Pengumpulan Data..... 49
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data..... 50

G. Keabsahan Data.....	50
BAB IV	56
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Temuan Umum.....	56
1. Sejarah Berdirinya Smk Negeri 2 Kerinci	56
2. Tujuan, Visi Dan Misi Smk Negeri 2 Kerinci Tahun 2018/2019	56
3. Letak Geografis.....	54
4. Keadaan Guru Dan Siswa	58
5. Struktur Organisasi	64
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana	66
B. Temuan Khusus	64
1. Kondisi aktual pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci.....	65
2. Tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci.....	69
3. Hasil analisis pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> di SMK Negeri 2 Kerinci	72
C. Pembahasan	75
1. Kondisi aktual pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci	76
2. Tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci	78
3. Hasil analisis pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> di SMK Negeri 2 Kerinci	77
BAB V	86
KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah, Firman, 2019)

Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. (Pristiwanti, 2022)

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani atau jasmani. Ada beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku

seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif, dan pendidikan bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya (Suharyanto, 2013: 12).

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembnagnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk memperoleh pengetahuan juga terdapat di lingkungan sekolah. Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama, yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang ialah mempelajari cara berhitung, membaca huruf-huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajarannya (Rezkiti, Wardani, 2018: 4).

Untuk menunjang siswa mau belajar harus menerapkan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik disekolah hendaknya tercipta pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih kreatif sehingga adanya umpan balik (*feed back*) antara guru dan siswa. Sebagaimana pengertian pembelajaran siswa

menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Puspitasari, 2019: 17).

Untuk menjadikan proses belajar mengajar yang baik, setiap proses belajar peserta didik diukur dari seberapa jauh hasil yang dicapai siswa, disamping diukur dari seberapa jauh tipe belajar dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar juga dapat ditunjukkan proses pembelajaran disekolah. Yaitu dengan menggunakan materi yang mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh siswa, Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran (Swardi, Dkk, 2016: 305).

Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran (Yasid, 2020: 3)

Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. (Suardi, 2018: 5)

Materi yang diajarkan terdapat metode yang diterapkan, maksud dari metode disini adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok dan mengembangkan kemandirian. Metode pemberian tugas adalah metode penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Adapun keunggulan metode ini adalah:

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa. (Djamarah,2006)

Metode pemberian tugas yang dimaksud penulis disini, dikhususkan dengan menggunakan *mind mapping* atau peta pikiran. merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Peta pikiran berbentuk beberapa gambar yang saling terkait, dimana dalam gambar tersebut terdiri dari pokok bahasan ataupun

induk dari permasalahan, selanjutnya dari induk masalah tersebut digambarkan hal-hal yang berkaitan. Penggunaan media *Mind Mapping* dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat kembali informasi yang sudah didapatkan. Selain itu, siswa dapat memetakan konsep-konsep ilmu yang telah diperoleh dari buku pada selembar kertas dalam bentuk simbol-simbol, kata-kata, gambar serta garis-garis dengan berbagai warna sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. (Sholeha, 2019: 13).

Dengan *mind mapping* (peta pikiran), dapat meringkas berbagai permasalahan dalam bentuk alur gambar ataupun gambar sehingga menjadi ringkas dan padat. Terkait dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat belajar untuk aktif, kreatif, serta kritis dalam mengembangkan pola pikirnya, sehingga akan tampak hasilnya dalam pembelajaran. Dengan adanya metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa. prestasi adalah hasil dari pembelajaran atau perubahan perilaku yang mempengaruhi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah proses tertentu sebagai hasil dari pengalaman individu dalam menghadapi lingkungan mereka. (Agustyaningrum, 2016: 23).

Berdasarkan observasi awal penulis di SMKN 2 Kerinci ditemukan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi yang menjadikan siswa pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap keaktifan belajar siswa yang masih rendah. Hasil ini juga diperkuat dengan wawancara awal penulis dengan guru PAI yang menyebutkan bahwa:

“Ya,keaktifan belajar siswa masih rendah, Hal ini mungkin dikarenakan metode yang digunakan masih konvensional. Seperti ceramah,sehingga tidak merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran”

Dari penjelasan diatas di ketahui bahwa metode yang tepat dan sesuai untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu dengan metode *Mind Mapping*.

Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dan penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul: “**Analisis Metode Pemberian Tugas Pembuatan *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 2 Kerinci**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Metode yang diajarkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Keaktifan siswa yang masih belum baik.
3. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada analisis metode pemberian tugas pembuatan *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI di Kelas XI ATPH SMK Negeri 2 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi aktual pembelajaran PAI di SMKN 2 Kerinci?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Kerinci?

3. Bagaimana hasil analisis pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *Mind Mapping* di SMKN 2 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi aktual pembelajaran PAI di SMKN 2 Kerinci.
2. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Kerinci.
3. Untuk mengetahui hasil analisis pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *Mind Mapping* di SMKN 2 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat :
 - a. Dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya untuk menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama yaitu tentang Analisis Metode Pemberian Tugas Pembuatan *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 2 Kerinci.
 - b. Menjadi bahan masukan bagi penelitian berikutnya.
2. Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat :
 - a. Mengenalkan Analisis Metode Pemberian Tugas Pembuatan *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 2 Kerinci.

b. Meningkatkan kesadaran siswa tentang Analisis Metode Pemberian Tugas Pembuatan *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Kerinci.

c. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Analisis Metode Pemberian Tugas Pembuatan *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci.

G. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang padu (Mujiati, 2013; 12)

2. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Greek*", yakni "*Metha*" berarti melalui, dan "*Hodos*" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan pengertian lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. (Ahyat,2017:25-27)

3. Metode Pemberian Tugas

Metode Pemberian Tugas adalah metode penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman

sekolah, laboratorium dan di rumah siswa itu sendiri. dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. (Nasution, 2017: 16).

4. *Mind Mapping*

Mind mapping adalah cara kreatif, efektif, dan cara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, (Tony Buzan, 2012:4)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu kelompok atas berbagai bagiannya dan pengenalan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Jadi analisis disini adalah sebuah kajian yang di teliti guna mendapatkan hasil yang mendalam (Rijali, 2019: 81)

Menurut mujiati “Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Sedangkan pengertian lainnya bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang padu (Mujiati, 2013; 12)

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan berpikir untuk memecahkan atau menguraikan satu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih rinci sehingga dapat diketahui penjelasan, karakteristik dari setiap bagian, dan keterkaitan antara satu sama lain secara keseluruhan

2. Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Greek*", yakni "*Metha*" berarti melalui, dan "*Hodos*" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan pengertian lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. (Ahyat, 2017: 25-27).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa "metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud". Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran

agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar (Sukmana, 2021: 2-4).

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Aditya juga mendefinisikan bahwa metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis dan urutannya logis. (Aditya, 2016: 167).

b. Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada anak berfungsi memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk (aturan) yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan pekerjaannya dari awal sampai tuntas, tugas yang di berikan dapat dikerjakan secara berkelompok atau individual.

Pemberian tugas harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benar-benar nyata. Pemberian penentuan batasan tugas merupakan prasyarat yang sangat penting yang harus mendapat perhatian guru. Banyak anak yang mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentukannya batas tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan. Siswa harus mendapat

kejelasan mengapa ia harus mengerjakan tugas itu. Apa yang menjadi tujuan khusus dari tugas yang diberikan guru harus jelas (Iqbal, 2018: 121-122).

c. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu objek penelitian dalam upaya menemukan jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang diteliti. Metode Pemberian Tugas adalah metode penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, laboratorium dan di rumah siswa itu sendiri. dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. (Nasution, 2017: 16).

Metode pemberian tugas merupakan cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode ini diberikan karena dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual, maupun secara kelompok. Menurut Roestiyah apapun jenis tugas yang diberikan semua dapat dikerjakan siswa diluar jam pelajaran, di rumah atau dalam kegiatan

belajar mengajar. Tugas yang diberikan kepada siswa ada berbagai jenis tergantung tujuan akan dicapai misalnya: tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas meneliti, tugas di laboratorium dan lain-lain. (Roestiyah,N,K,2001)

Menurut Djamarah, setiap siswa akan mampu menguasai kalau diberikan waktu atau kesempatan yang cukup untuk mempelajarinya, sesuai dengan kapasitas masing-masing siswa. Dengan demikian taraf atau tingkatan belajar itu pada dasarnya merupakan fungsi dari waktu yang disediakan untuk belajar (*time allowed for learning*) dengan waktu yang diperlukan untuk *belajar (time needed for learning)* oleh setiap siswa. (Djamarah, 2006)

Djamarah tidak menyangkal bahwa ada faktor dominan lain yang berpengaruh terhadap taraf penguasaan belajar itu yaitu penguasaan antara kualitas pengajaran dengan taraf pengajaran kemampuan siswa untuk memahami pelajaran itu. Selain itu faktor motivasi juga amat berpengaruh kalau guru menghendaki siswa mencapai bahan pengajaran tertentu, maka bahan harus disusun secara sempurna, begitu juga instrument evaluasi atau pengukuran hasil belajarnya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk dirumah ataupun disekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru untuk memberikan pekerjaan kepada siswa berupa soal-

soal yang cukup untuk dijawab atau dikerjakan yang selanjutnya akan diperiksa oleh guru.

a. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pemberian Tugas

Menurut Budiardi ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian tugas yaitu :

1) Sistematika

Dalam pemberian tugas, penting sekali dilakukan analisis tugas sehingga setiap tugas yang diberikan memiliki dasar keterampilan awal yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas.

2) Relevansi tugas

Makin relevansi tugas yang diberikan guru dengan kebutuhan siswa, makin tinggi minat dan keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Relevan artinya sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan daya imajinasi siswa.

3) Waktu untuk melaksanakan tugas

Dalam menentukan jumlah waktu menyelesaikan tugas, guru harus mempertimbangkan kesukaran-kesukaran dan kemudahan tugas tersebut, serta fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas. (Budiardi,2001)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan tugas agar siswa bisa mengerjakan tugas dengan baik,

hasilnya maksimal, dan sesuai dengan tujuan awal memberikan tugas. Adapun berikut ini merupakan 5 hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberi tugas kepada siswa, yaitu (Lestari, 2020: 129-132):

1) Kemampuan siswa

Kemampuan siswa merupakan pertimbangan paling utama dalam memberikan tugas, karena tugas ditujukan untuk siswa. Jadi sebelum memberikan tugas guru harus paham tolok ukur muridnya, bisa melalui akademiknya ada pula guru harus mempertimbangkan dengan fisiknya.

Mempertimbangkan apakah siswa itu mampu mengerjakan tugas atau tidak? Apakah siswa akan dengan mudah dalam mengerjakan tugas? Itu harus menjadi tolok ukur bagi guru. Karena jika akademik siswa yang menjadi tolok ukur tidak dapat sesuai dengan tugas yang diberikan, hal ini akan membuat siswa tidak mampu mengerjakan dan berakhir pada tugas yang terbengkalai (Widodo, 2016: 131-135).

Selain itu, jika guru memberikan tugas tidak sesuai dengan kemampuan fisik siswa, hal ini bisa berpengaruh pada psikologi siswa yang bisa membuat siswa menjadi pembangkang. Maka dari itu pertimbangan pemberian tugas pada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa mulai dari akademik hingga fisik. Agar tidak memberatkan siswa.

2) Tugas yang diberikan harus proporsional

Dalam memberikan tugas pada siswa, guru harus mampu mempertimbangkan waktu pengerjaan dan soal yang diberikan. Jika guru ingin memberikan tugas yang sulit dengan pengerjaan singkat, guru harus memberikan pengertian kepada siswa. Karena dalam memberikan tugas guru tidak boleh sewenang-wenang, dalam konteks tujuan pemberian tugas adalah untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Jadi, dalam memberikan tugas guru juga harus mempertimbangkan proporsional tugas yang diberikan. Misalnya, dalam pemberian tugas guru memberikan soal yang sulit, apakah mampu siswa mengerjakan soal tersebut dalam waktu singkat? Jika tidak berilah keringanan waktu atau bisa juga mengubah dengan soal yang lebih mudah. Karena jika tetap memberikan tugas yang sulit untuk dikerjakan dalam waktu singkat, siswa mungkin merasa terbebani dan memilih jalan curang, seperti menyontek, browsing di Google, dan cara lainnya. Hal ini pasti tidak diinginkan bukan? Maka dari itu, mempertimbangkan proporsional tugas dengan kemampuan siswa adalah hal yang harus diperhatikan (Permatasari, 2014: 117-122).

3) Menghindari tugas yang monoton

Banyak guru yang menyepelekan hal ini, padahal hal ini sangatlah penting dalam pemberian tugas. Menghindari

pemberian tugas yang monoton, yang hanya itu-itu saja pasti akan membuat siswa cepat bosan dan jenuh. Maka dari itu, guru harus mampu memberikan tugas yang bervariasi, namun tidak keluar dari konteks mata pelajaran.

Generasi muda saat ini sangat menyukai tantangan, jika Anda hanya memberikan tugas yang itu-itu saja dapat diprediksi siswa akan mengalami kebosanan dalam belajar. Karena generasi saat ini menyukai tantangan sebaiknya guru memberikan tugas yang berbeda dari yang ada di buku, bisa dengan cara mencari referensi lain di Google atau buku yang mendukung tugas di perpustakaan (Widodo, 2016: 131-135)..

Memberikan ruang kepada siswa untuk berinteraksi melalui kerja kelompok, atau memberi tugas dengan cara yang lain. Agar siswa tidak merasa terbebani dan bebas dalam mengasah kemampuannya dalam mengerjakan tugas. Karena dengan pemberian tugas yang monoton siswa akan mudah bosan dalam belajar.

4) Perhatikan jadwal

Pertimbangan memberikan tugas selanjutnya adalah memperhatikan jadwal siswa, karena dalam memberikan tugas pada siswa harus memperhatikan keadaan siswa. Jika Anda ingin memberikan tugas pada siswa saat siswa akan mengikuti ujian akhir. Anda harus mempertimbangkan jadwal siswa, hal ini bisa

Anda siasati dengan memberikan tugas pada siswa tentang materi yang mungkin akan keluar di ujian akhir.

Agar siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang Anda berikan, hal itu akan berpengaruh pada ujian akhir jika Anda memberikan tugas tidak sesuai dengan materi yang diujikan. Maka dari itu penting sekali memperhatikan jadwal siswa, agar tidak mengganggu ujian yang siswa laksanakan (Permatasari, 2014: 117-122)..

Selain itu, guru bisa memberikan tugas yang hampir mirip atau dengan materi yang sama namun soal yang berbeda dengan ujian akhir yang akan dilaksanakan. Agar siswa akan tetap fokus pada ujian akhir dengan tetap mengerjakan soal yang Anda berikan, dengan begitu tanpa siswa sadari mereka telah belajar materi yang mungkin akan muncul saat ujian akhir.

5) Menjadikan tugas sebagai evaluasi siswa

Banyak guru menggunakan tugas sebagai penilaian saja, akan tetapi hakikatnya pemberian tugas adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi. Maka dari itu, guru harus memperhatikan tugas bukan sebagai ajang penilaian saja, akan tetapi sebagai ajang evaluasi.

Seberapa siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Agar guru juga mampu menyesuaikan dan mengetahui

kurangnya pemahaman siswa di bidang yang mereka masih kurang paham diperhatikan (Permatasari, 2014: 117-122)..

Dengan menjadikan evaluasi pada siswa, siswa akan mengetahui kurang pahamnya dimana. Kemampuan yang harus diasah ulang dan pemahaman yang harus ditambah. Jika guru hanya mementingkan nilai bukan evaluasi, bisa saja siswa memilih menyontek agar nilainya bagus.

b. Langkah–Langkah yang Harus Diikuti Dalam Penggunaan Metode Pemberian Tugas

Langkah–langkah yang harus diikuti dalam penggunaan Metode Pemberian Tugas Menurut Djamarah & Zain (2010,85-86) yaitu:

1) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Jenis tujuan yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c) Sesuai dengan kemampuan siswa
- d) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- e) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

2) Langkah Pelaksanaan

- a) Diberikan bimbingan/pengawasan dari guru.

- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau kerja.
- c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik.

3) Fase Mempertanggung jawabkan tugas

fase ini disebut dengan Resitasi. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini :

- a) Laporan dari siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dia kerjakan
- b) Ada tanya jawab/ diskusi kelas
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Berdasarkan langkah diatas, fase yang paling menentukan adalah fase mempertanggung jawabkan tugas yang telah siswa kerjakan. Fase memepertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas

Metode Pemberian Tugas mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya Budiardji,L 2001 antara lain:

1) Kelebihannya

- a) Lebih merangsang dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.

- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guriohu
 - c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
 - d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa,
- 2) Kekurangannya
- a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
 - b) Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
 - c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
 - d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.(Budiardji,L 2001)

1. *Mind Mapping*

a. Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Mind Mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu *Mind Map* (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta konsep Melek Mental. *Mind mapping* diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian. *Mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan

konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Konsep *Mind mapping* ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak. Sel otak ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pusat (Nukleus) dan bagian cabang yang memencar ke segala arah. Pencabangan ini membuatnya tampak seperti ranting pohon dengan berbagai ranting di sekelilingnya (Tony, Buzan 2006:30)

Menurut Tony Buzan, *Mind mapping* adalah cara kreatif, efektif, dan cara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, (Tony Buzan, 2012:4)

Menurut Jansen dan Makowitz *Mind mapping* merupakan teknik visualisasi ke dalam gambar yang dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. (Jansen & Makowitz, 2002)

Andri Sholeh mengatakan bahwa *mind mapping* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pelajaran. (Andri Saleh,2009:100)

Menurut Tony Buzan, *Mind Mapping* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti : merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.(Tony Buzan,2012)

Pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Dengan peta pikiran memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi atau menemukan dengan jelas tentang apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka lakukan. Banyak contoh permasalahan yang dapat digambarkan dengan menggunakan peta konsep, baik itu yang berkenaan dengan tugas, permasalahan sehari-hari (pengalaman), ataupun rencana-rencana yang akan kita lakukan.(Swadarma, 2013)

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah sebuah cara kreatif untuk menyimpulkan suatu materi pembelajaran dan mengubah teknik verbal menjadi teknik visualisasi gambar.

b. Langkah-Langkah atau Sintaks *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki langkah-langkah, begitu pula metode pembelajaran *mind mapping*. Adapun langkah-langkah metode *mind mapping* menurut Tony Buzan, 2006 adalah sebagai berikut

:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.

- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*
- g. Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *Mind Map* kita, *Mind Map* kita sudah setara dengan 10.000 kata

Adapun pendapat lain menurut Swadarma (2013) bahwa langkah-langkah menerapkan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan secara jelas tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Guru bertanya kepada peserta didik mengenai sebuah permasalahan, lalu untuk menjawabnya peserta didik dikelompokkan yang beranggotakan 2-3 orang.
- 4) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti buku ajar, Koran, artikel, majalah, dan sebagainya. Lalu peserta didik ditugaskan membuat mind map atau peta pikiran.

- 5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 6) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- 7) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara aplikatif, implementasi metode *mind mapping* sebagai berikut, pertama-tama peserta didik menentukan ide atau konsep, kemudian menuangkannya di kertas kosong, peserta didik menuliskan berupa kata kunci yang disertai dengan simbol ataupun gambar-gambar. Selanjutnya peserta didik menuliskan atau menuangkan rangkuman materi yang telah dibaca atau dipilih pada garis lekung seperti ranting-ranting yang melingkupi pusat/gambaran konsep pemetaan pikiran.

Secara teknis Membuat *Mind Mapping* tidak terlalu sulit, cukup siapkan selembar kertas kosong yang disusun dalam posisi landscape kemudian letakkan topik yang akan dibahas di tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Coba gunakan gambar, simbol atau kode dalam *Mind Mapping* yang dibuat. Dengan 8 memvisualisasikan kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal, maka bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosional, kreatif dan artistik. Dengan

mensinergikan potensi otak kiri dan kanan, siswa dapat lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran (Ristiasari, 2012: 2).

Sedangkan manfaat *mind mapping* yaitu:

1. Mempercepat Pembelajaran karena mampu memahami konsep yang sama dengan kerja otak ketika menerima pelajaran.
2. Melihat koneksi antar topik yang satu dengan yang lain memiliki keterkaitan.
3. Membantu mengasah kemampuan otak bekerja.
4. Membantu ide serta gagasan yang mengalir karena tidak selalu ide serta gagasan mudah direkam.
5. Melihat gambaran suatu gagasan secara luas dan besar, sehingga membantu otak berkerja maksimal dan berfikir besar terhadap suatu gagasan.
6. Menyederhanakan struktur ide dan gagasan.
7. Memudahkan untuk mengingat ide dan gagasan
8. Meningkatkan daya kreativitas dan inovatif.

Manfaat Metode *Mind Mapping* ini dapat memudahkan siswa dalam mengolah informasi konseptual dan memahaminya secara bertahap. Selain itu, dengan catatan model mbelajaran ini dapat dibuat dengan indah dan menarik, hal ini dapat mempermudah saat peninjauan. Cara termudah untuk membuat *Mind Mapping* adalah dengan menyiapkan kertas kosong polos tanpa garis atau warna. Selanjutnya, siapkan beberapa Ballpoint berwarna untuk menghiasi setiap kategori (Darusman, 2014: 164-173).

Selain itu, *Mind Mapping* dapat dibuat secara kreatif, seperti menggunakan kotak kategori dengan berbagai bentuk. Garis yang digunakan untuk menghubungkan topik utama dan sub topik juga tidak harus lurus, selain itu Anda dapat menggunakan berbagai warna yang Anda inginkan.

Menurut Tony Buzan (2009: 42) mengatakan ada beberapa manfaat dari metode *mind mapping* diantaranya yaitu sebagai berikut:

Mind mapping sangat membantu peserta didik dalam memahami sebuah konsep atau materi peserta didikan secara menyeluruh. Hal tersebut terjadi karena saat membuat *mind mapping* mereka ‘dipaksa’ untuk menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

1) Lebih produktif

Penggunaan *mind mapping* membuat peserta didik lebih mudah menentukan dan memvisualisasikan langkah- langkah yang akan diambil dan dibutuhkan dalam sebuah proyek. Ketika visualisasi langkah-langkah sudah jadi, para peserta didik akan lebih mudah memperbaiki dan menambah kekurangan yang ada.

Mind mapping juga mempermudah untuk menentukan skala prioritas. Peserta didik akan lebih bisa mengatur waktu dalam mengerjakan tugas, sehingga mereka akan lebih produktif. Dan apabila peserta didik mengalami kebuntuan, peta pikiran ini bisa

membantu untuk meluruskan pemikiran hingga bisa kembali ke jalur yang diharapkan sejak awal (Setyarini, 2019: 30-44).

2) Meningkatkan kreativitas

Dengan penggunaan *mind mapping* ini peserta didik diharapkan lebih mampu dalam menuangkan gagasannya. Metode *mind Mapping* yang berbentuk konsep-konsep atau peta yang nantinya akan membuat kegiatan menulis bisa dilaksanakan secara berurutan.

Mind mapping yang dibuat seperti peta bercabang berdasarkan kategorinya akan terlihat menarik dan akan meningkatkan rangsangan terhadap otak kanan (Setyarini, 2019: 30-44)..

3) Meningkatkan pemahaman

Mind mapping mempermudah peserta didik untuk menyajikan dan mengkomunikasikan informasi, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Ketika peserta didik sudah terbiasa memahami poin-poin dari suatu konsep atau ide pokok dari materi pelajaran yang sedang dipelajari, dan terbiasa melihat konsep ataupun ide utama yang akan dipelajari, membuat peserta didik akan lebih mudah untuk memecahkan suatu permasalahan yang kompleks (Karim, 2018: 2-6)..

4) Melatih diri dalam memahami informasi penting

Dengan menggunakan *mind mapping* peserta didik akan terbiasa dalam mengorganisasikan dan mengelompokkan informasi-

informasi penting dari mata pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini akan menyebabkan kejelian dan konsentrasi belajar mereka semakin meningkat.

Sedangkan menurut Tenriawaru (2014. 86) mengatakan bahwa manfaat model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa akan mendapatkan sudut pandang yang luas.
- 2) Peserta didik dapat mengurutkan konsep-konsep yang harus dikerjakan dengan lebih tepat dapat memilih jalur awal dan akhir suatu konsep yang akan dipelajari.
- 3) Siswa dapat mengumpulkan informasi pengetahuan dalam satu wadah.
- 4) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada siswa dengan cara brainstorming (mengumpulkan semua ide).
- 5) *Mind Mapping* yang bagus dan keren bisa sangat enak untuk dibaca, jangan lupa direview kembali.

c. Karakteristik Metode Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*)

Pada awalnya model pembelajaran *mind mapping* ini berasal dari sebuah penelitian oleh para ilmuwan tentang bagaimana otak memproses dan memproses informasi pengetahuan. Pada awal penelitian, para ilmuwan mengira bahwa otak memproses dan memproses informasi secara linier, hal ini dapat dianalogikan dengan cara kita menyimpan barang di gudang. Namun, penelitian terbaru menemukan bahwa otak mendapatkan

informasi melalui kombinasi bau, gambar, pikiran, suara, dan perasaan yang terbagi dalam format linier. Hal ini dapat dicontohkan ketika mengingat tulisan atau kuliah, otak hanya dapat dipicu oleh simbol, warna, suara, gambar dan perasaan (Tony Buzan, 2009: 32).

Oleh karena itu, untuk dapat menggunakan *mind mapping* secara optimal, pembuatan *Mind Mapping* harus dipadukan dengan gambar dan simbol warna yang indah. Hal ini berguna agar siswa atau peserta didik dapat mengingat informasi pengetahuan, membaca, menulis pada materi secara efektif. Dengan proses berpikir *Mind Mapping* ini, individu dapat mengkategorikan pikiran seolah-olah kita meletakkan sesuatu pada tempatnya, seperti buku ditempatkan sesuai dengan genre masing-masing, misalnya buku komik, buku sosial, buku sains dll ditempatkan sesuai dengan kategorinya. Teknik ini memungkinkan individu untuk beralih teori dengan mudah. Karena mekanisme dalam *Mind Mapping* membuat kinerja otak lebih efisien dalam memproses informasi yang masuk. (Astuti, 2019: 64).

d. Kelebihan Dan Kekurangan *Mind Mapping*

Setiap model dan strategi pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu pun dengan *Mind Mapping*. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Merupakan cara yang mudah dalam menggali informasi dari dan ke otak peserta didik. Catatan yang dibuat dalam bentuk *Mind*

Mapping akan mempermudah penulisnya untuk lebih memahami hal tersebut, dikarenakan mereka menulis menggunakan dengan bahasa mereka sendiri (Qondias, 2016: 176-182).

- b) Peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas. Dikarenakan peserta didik dapat membuat ide kreatif berdasarkan ide mereka sendiri dan menggunakan bahasa mereka sendiri yang tentu saja akan lebih mudah mereka pahami.
- c) Catatan yang dibuat oleh peserta didik lebih focus pada inti materi. Dalam pembuatan *mind mapping* tidak semua materi yang diberikan oleh guru akan dicatat oleh para peserta didik. Hanya inti pokok atau bagian-bagian penting dari materi saja. Selain itu, karena *mind mapping* hanya disajikan pada satu lembar kertas saja, maka pengkajian ulang materi akan lebih mudah (Eksari, 2020: 17-23).
- d) Kreativitas individu maupun kelompok akan semakin meningkat. *Mind mapping* memungkinkan peserta didik menuangkan ide yang mereka miliki ke dalam bentuk visualisasi kreatif. Penggunaan gambar, symbol, dan kata kunci yang terkait akan memicu dan merangsang pola pikir kreatif peserta didik.
- e) Memudahkan peserta didik untuk mengingat. Karena catatan dalam *mind mapping* sifatnya spesifik dan bermakna khusus bagi para pembuatnya. *Mind mapping* mem[unyai cirri khas tertentu sesuai

pembuatnya. Hal-hal penting terangkum dan tercatat dalam kata kunci yang tertulis pada selembar kertas dengan berbagai warna dan gambar. Sehingga memudahkan para peserta didik untuk mengingat dan mempelajari suatu informasi dengan melihat hubungan yang terbentuk dari kata kunci (Qondias, 2016: 176-182)..

f) Menyenangkan. *Mind Mapping* dibuat menggunakan komponen warna, gambar, dan garis Hal ini tentu saja menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan yang menyenangkan akan menimbulkan suasana yang positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

g) Mengaktifkan seluruh bagian otak. Dalam penyusunan *Mind Mapping* kedua belahan otak akan dimaksimalkan penggunaannya. Peserta didik tidak hanya menggunakan belahan otak kiri yang terkait dengan pemikiran logis. Akan tetapi juga menggunakan belahan otak kanan dengan menggunakan perasaan dan emosi mereka dalam warna dan symbol tertentu (Ekasari, 2020: 17-23)..

2) Kekurangan

a) Jumlah detail informasi yang diterima peserta didik tidak diketahui. Memerlukan banyak alat tulis. *Mind mapping* yang baik akan memerlukan banyak warna, karena symbol-simbol, gambar serta garis yang dicantumkan dalam mind mapping akan atraktif dan menarik (Mawaddah, 2018: 26) .

- b) Memerlukan waktu yang lama. Para siswa ketika belum terbiasa dan mahir menulis serta menggambar, mereka akan ragu-ragu. Bagi para pemula rasa takut salah dan merasa tidak mampu, akan mendominasi.
- c) Memerlukan waktu yang panjang untuk memeriksa. Ketika para peserta didik membuat *mind mapping*, maka guru akan kewalana untuk memeriksanya apabila dalam satu pokok pelajaran akan ada lebih dari satu *mind mapping*.
- d) Pembuatan relative sulit. Kekurangan ini akan bisa diatasi apabila pengajar benar-benar memahami *mind mapping*. Dalam pembuatannya pengajar diharapkan untuk senantiasa mendampingi dan membantu peserta didik agar tidak merasa kesulitan dan merasa tertarik dalam membuat mind map (Hidayat, 2019: 45-51).

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*
Sebagaimana metode-metode pembelajaran yang lain, metode *mind mapping* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode *mind mapping* menurut (Susanti, 2016: 25) yaitu :

- a) *Mind mapping* dapat membuat belajar lebih menyenangkan karena sesuai dengan cara kerja otak masing-masing individu, jadi individu bebas berkarya.
- b) Dapat mengakesnya kapanpun kita butuhkan, “what you see, you will remember.” karena otak lebih mudah menangkap, mengingat

gambar daripada kata-kata dari rangkaian suatu teks. Pada dasarnya *mind map* dibuat dengan penuangan materi secara singkat, mengutamakan inti dari materi secara jelas

- c) Otak lebih mudah mengingat kata penting atau kalimat pendek daripada dibandingkan mengingat sebuah teks yang panjang, begitu juga peserta didik sekolah dasar pastinya lebih mudah mengingat kalimat pendek daripada sebuah teks panjang.
- d) *Mind mapping* dapat mentransfer informasi ke otak kita dengan jumlah yang signifikan dan mudah dipahami.
- e) Catatan berbentuk kreatif dan lebih terfokus pada inti materi, tidak harus menjabarkan seluruh materi.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas serta minat belajar peserta didik. Sedangkan kekurangan dari metode *mind mapping* yaitu, *mind mapping* memerlukan waktu yang lama bagi peserta didik yang masih pemula dan kurang minat membaca.

e. Kegunaan Metode *Mind Mapping*

Pada dasarnya, apabila proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah lalu peserta didik disuruh membuat

rangkuman dari materi yang disampaikan oleh guru, maka peserta didik cenderung mudah bosan. Menurut Tony Buzan dalam *mind mapping* sebagai cara mendorong peserta didik dan mempermudah ketika mencatat materi atau menyimpulkan materi hanya dengan menggunakan kata-kata, kalimat pendek, gambar, serta menentukan kata kunci terlebih dahulu, sehingga memudahkan peserta didik dalam menelaah suatu materi secara singkat dan jelas. Metode *mind mapping* sebagai salah satu upaya yang dapat membantu mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, karena penerapannya sangat mudah dan dapat membantu peserta didik berfikir cepat, karena telah terpetakan dan disusun mengelilingi kata kunci utama dari materi yang akan dituangkan pada peta pikiran. (Tony Buzan,2006)

Sedangkan Darusman menyatakan penggunaan dari *mind mapping* yaitu untuk mengajak serta melatih peserta didik agar bisa berfikir sistematis, memetakan pikirannya, dan menciptakan kategorisasi sesuai dengan kemampuannya. (Darusman, 2014: 163)

Dari beberapa pernyataan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa, kegunaan dari metode mind mapping yaitu untuk memudahkan peserta didik ketika mencatat atau menyimpulkan suatu materi pembelajaran, dan mengajak peserta didik berlatih berfikir sistematis dan kreatif.

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian tentang Analisis Metode Pemberian Tugas Pembuatan *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci khususnya

yang mengikuti program sarjana Strata Satu baik di lingkungan kementerian agama maupun yang berada di bawah naungan kementerian Pendidikan Nasional.

Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

1. Syafie dengan judul, “Peningkatan minat belajar PKn dengan penggunaan media *mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri 015 Pulau Halang Muka Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II ternyata dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Asnawati dengan judul, “Penelitian Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III Tentang Mengenal Silsilah Keluarga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media *mind mapping* di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang”. Pemahaman siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan berpedoman nilai hasilnya yaitu sebelum tindakan 6,6 rata-ratanya setelah tindakan dengan nilai 9,15 rata-ratanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagian adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Pada penelitian Muhammad Amir, unsur relevannya terletak pada penggunaan Media gambar dengan penelitian penulis yaitu *mind mapping*, hal ini karena *mind mapping* dianggap sebagai media. Adapun yang membedakannya adalah dari segi tempat penelitian, subjek dan objek serta waktu penelitian yang berbeda.

3. Hana Susanti (2013) sebuah skripsi dengan judul “ penerapan metode pembelajaran tugas menggunakan mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas v sdn 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun metode peneliiian yang digunakan adalah tindakan kelas. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata- rata sebesar 61.82 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata- rata 66.36 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 76.27 dengan ketegori baik dengan ketuntasan mencapai 82% atau sebanyak 18 orang siswa yang mendapat nilai KKM. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 67% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 83% dengan kategori “baik sekali” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 92% dengan kategori sedang dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 60% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori “Baik’ dan pada pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali.
4. Asrianti (2018) sebuah skripsi dengan judul penerapan model pembelajaran mind mapping dalam peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP 28 Makasar. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar Pendidikan Agama Islam

peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Mind Mapping pada kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar dengan nilai rata-rata pretest sebesar 70,25, dan nilai rata-rata posttest sebesar 84,95, 2) hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran Mind Mapping pada kelas VIII SMP Negeri 28 Makassar dengan nilai rata-rata pretest sebesar 61,40, dan nilai rata-rata posttest sebesar 76,85, dan 3) harga $t = 3,251$, $df = 38$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,002/2 = 0,001 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_1 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI.

A. Kerangka Berpikir

Mind mapping atau peta pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Dengan peta pikiran memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi atau menemukan dengan jelas tentang apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka lakukan.

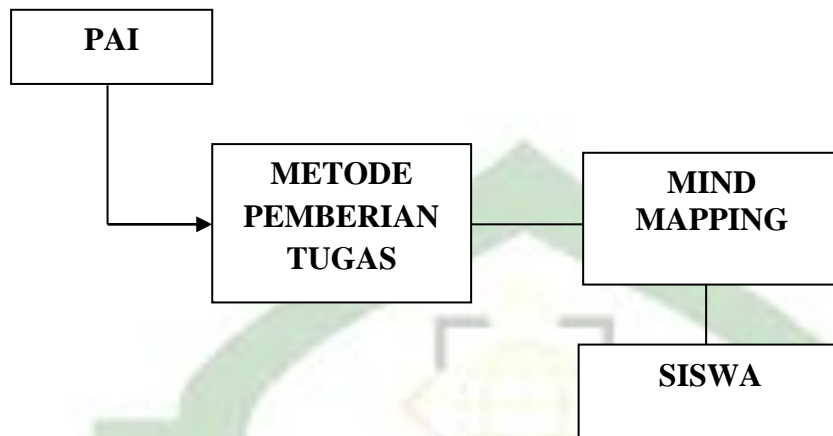
Metode Pemberian tugas menggunakan *Mind mapping* sangat baik digunakan, karena selain mengajarkan siswa untuk aktif dalam belajar, juga mengajarkan mereka kreatif dan juga kritis dalam berpikir (tajam dalam penganalisaan). Maksudnya aktif adalah sesuai dengan metode yang digunakan, yaitu siswa akan berusaha dengan sendirinya untuk

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan penugasan tersebut, siswa akan bergerak dan berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Efektif artinya adalah berdaya guna, maksudnya disini bahwa metode penugasan dan didukung dengan penggunaan mind mapping, akan membuat siswa dapat mengekspresikan pengalaman-pengalaman, ataupun pengetahuan sehari-hari yang ada (terkumpul) dalam pikiran mereka. Pemberian tugas membuat siswa tertuntut untuk lebih aktif, dan mind mapping membuat mereka lebih kreatif. Misalnya, seorang siswa yang ikut berbelanja di Mall atau pusat perbelanjaan akan mengalami perjalanan atau serangkaian kejadian, dimulai keberangkatannya dari rumah hingga sampai di Mall 23 tersebut. Selanjutnya didalam Mall-pun akan ada kejadian, begitu juga apabila dia (siswa tersebut) pulang akan ada kejadian yang dia temui pula.

Siswa tersebut dapat menceritakan pengalaman-pengalaman tersebut dalam bentuk gambar, misalnya dengan induk cerita “belanja di Mall”. Siswa tersebut dapat menggambar toko (mall) dengan versi siswa tersebut, mobil/ kendaraan yang dia naiki, barang yang dia beli dan kejadian-kejadian lainnya. Dengan demikian membuat siswa lebih aktif (dibuktikan dengan tindaalangsung), kreatif (dengan menggunakan gambar untuk merekam pengalamannya).

Keaktifan serta kreatifitas siswa tersebut diharapkan dapat dimiliki dalam jangka waktu yang lama, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari begitu juga ketika siswa tersebut belajar di sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, ialah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000:51).

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif hal ini karena penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan data berupa informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang data-datanya diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Kerinci. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang akan diamati secara mendalam.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan buat mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik kejadian alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2000:17). Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian. Karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

B. Informan Penelitian

Saat melakukan penelitian, yang menjadi informan dalam penelitian adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan
4. Guru Mata Pelajaran PAI
5. Guru
6. Siswa

C. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan (orang secara langsung, menjadi subjek penelitian). Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian (Tanzeh, 2006:131).

Sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer

Sumber primer, ialah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwanya. Data primer biasanya disebut dengan data yang langsung. Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan, sumber data primer

adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2012).

Pada observasi di SMK Negeri 2 Kerinci menggunakan data ini untuk mendapat informasi langsung mengenai Analisis Metode Pemberian Tugas Pembuatan *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci. Pada sumber data ini mendapatkan data-data dari narasumber secara langsung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Adapun asal data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :*People, Place, Paper*.

- a. *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau interview. Yang termasuk sumber data ini adalah jawaban ketika wawancara dengan siswa SMK Negeri 2 Kerinci.
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data ini bisa memberikan gambaran situasi, kondisi, pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

- c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol yang lain.

Sumber data satu dan dua merupakan sumber data yang bersifat umum, karena menghasilkan data berupa kata-kata dan pelaku atau tindakan, sedangkan sumber data yang ketiga merupakan sumber data tambahan, karena untuk memperoleh data dirinya diperlukan metode dokumentasi. Dari ketiganya penulis jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan sebagai hasil usaha gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data. Hal tersebut dikerjakan secara sadar dan terarah, karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali.

Selain itu, data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, biasanya disebut juga dengan data pendukung. Misalnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan siswa SMK Negeri 2 Kerinci dan guru serta kepala sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung kedalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian di SMK Negeri 2 Kerinci. Maka penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan.

2. Wawancara

Menurut sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012). Wawancara ini digunakan untuk menanyakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, penerapan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* dan juga keikutsertaan guru dan siswa pada kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.(Purwanto, 2017)

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis(Arifin, 2020: 1-4).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden. Pedoman wawancara ini digunakan pada SMK Negeri 2 Kerinci

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai catatan atau hasil-hasil laporan dan keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, maupun tercetak mengenai hal-hal yang dibutuhkan untuk melengkapi dan memperkuat jawaban pada hasil observasi dan wawancara. Pedoman dokumentasi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip/dokumen, yang tidak didapat dari teknik lainnya(Arifin, 2020: 1-4).

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap kegiatan pembelajaran PAI melalui metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* di SMK Negeri 2 Kerinci. Adapun gambaran hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian, dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran. Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:(Sugiyono, 2012)

1. Mengumpulkan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti dapat mengenal berbagai rupa kejadian, peristiwa, dan keadaan yang ada. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali makna dari fenomena-fenomena yang terjadi. Pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam penelitian, karena pada saat pengumpulan

data, peneliti dengan sendirinya terlibat melakukan pertandingan-pertandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, ataupun teoritisasi.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan masalah kegiatan pembelajaran PAI menggunakan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* di SMK Negeri 2 Kerinci. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian dan terperinci. Laporan tersebut akan bertambah sejalan dengan berjalannya penelitian. Data dalam laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh serta mempermudah pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan.

3. Penyajian data

Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka dibuat matriks. Dalam pola berbetuk matriks tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas dasar pola yang tampak pada display data maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

4. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini bahwa proses analisis dilakukan semenjak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awal masih kabur dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Hal ini bisa dilakukan dengan Perpanjangan Pengamatan, Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian, dan Triangulasi Waktu.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti

kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap (Arifin, 2020: 1-4).

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri (Arifin, 2020: 1-4).

2. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat

dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Arifin, 2020: 1-4).

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Arifin, 2020: 1-4).



BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Smk Negeri 2 Kerinci

SMK Negeri 2 Kerinci merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kerinci yang merupakan SMK pertama yang didirikan di Kecamatan Siulak. Menurut sejarahnya SMK Negeri 2 Kerinci status penegeriannya dengan izin operasional 510Kep-333/2009 pada tanggal 17 September 2009 yang beralamatkan di desa Mukai Tinggi.

Adapun nama-nama yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kerinci sejak mulai berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel4.1 Nama-nama Kepala SekolahSMK Negeri 2 Kerinci

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Suwirman, M.si	2009-2014
2	Ira Wati, S.Pd	2014-2015
3	Ardinal Wahdi, S.Pd	2015-2019
4	Reza Fahlevi	2019-sekarang

Sumber: *Dokumentasi SMK Negeri 2 Kerinci 2023*

1. Tujuan, Visi Dan Misi Smk Negeri 2 KerinciTahun2018/2019

a. Tujuan pendidikan menengah kejuruan

Tujuan dari pendidikan nasional, untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, Serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Visi Dan Misi Smk Negeri 2 Kerinci

VISI :

“Terwujudnya SMK yang mempersiapkan Lulusan Yang Berpengetahuan, Kreatif, Terampil, Mandiri, dan Berkarakter Bangsa Dengan Berlandaskan Iman dan Taqwa”

MISI :

1. Mengembangkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum muatan lokal sesuai dengan standar nasional pendidikan.
2. Mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, dengan menyelenggarakan pendidikan yang Bermutu, Berakhlak, Berkarakter dan menguasai Ilmu Dasar serta Iptek.
3. Meningkatkan prestasi akademik dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan multi resources dan IT.
4. Meningkatkan prestasi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang berkualitas, dan berkesinambungan.
5. Melaksanakan kerja sama dengan lembaga-lembaga sektoral, nasional dunia usaha dan industri.
6. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.
7. Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
8. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kearifan dalam mengelola

sumber daya alam dengan pelestarian dan pengembangan lingkungan hidup.

2. Letak Geografis

SMK Negeri 2 Kerinci terletak di salah satu kecamatan dalam Kabupaten Kerinci yaitu di Kecamatan Siulak. Lokasi SMK Negeri 2 Kerinci ini terletak di Desa Mukai Tinggi Kecamatan Siulak, sedangkan jarak ke pusat kota sekitar 16 Km.

Batas-batas wilayah SMA Negeri 4 Kerinci adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Persawahan Penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan Penduduk
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk

Letak SMK Negeri 2 Kerinci sangat strategis dalam pelaksanaan proses belajar mengajar jauh dari kebisingan khalayak ramai, lingkungan SMK Negeri 2 Kerinci sangat strategis dan tenang dan juga di sekitar areal SMK Negeri 2 Kerinci sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan palawija, kayu manis, padi, buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman lainnya. Sedangkan binatang-binatang yang berada disekitar wilayah ini adalah babi, monyet, rusa, kijang, kerbau, kambing, dan satwa lainnya.

4. Keadaan Guru Dan Siswa

Sebagai salah satu lembaga yang besar, SMK Negeri 2 Kerinci memiliki dua komponen yang sangat signifikan demi terciptanya proses

pembelajaran yang baik. kedua komponen ini merupakan interaksi timbal balik secara vertikal dan horizontal. Jika salah satu komponen tidak ada atau kurang berfungsi sebagaimana mestinya komponen yang lain tidak mungkin terkoordinir secara rapi dan baik. Kedua komponen tersebut adalah sebagai berikut :

a. Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting sekali dalam lembaga pendidikan, karena berhasil tidaknya peserta didik sangat tergantung kepada gurunya, gurulah yang mentransfer pengalaman dan pengetahuan kedalam diri peserta didik terlebih disaat mereka menduduki SMK. Karena tanpa guru pasti proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagai mana yang kita harapkan. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tidak terlepas dari proses belajar mengajar.

SMK Negeri 2 Kerinci memiliki tenaga pengajar sebanyak 54 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Keadaan guru SMA Negeri 2 Kerinci Tahun 2023

No	Nama Guru	Bidang Studi	Jabatan
1	Reza Fakhlevi, S.Pt, S.Pd, M,Si	Ekstrakurikuler (Mulok)	Kepala Sekolah
2	Drs. Hizam Hakimi	Agama dan Budi Pekerti	Wakasek Kurikulum
3	Hj. Walizar, S.pd	Mapel C2 dan C3 KK AKL	Wakasek Kesiswaan
4	Irwan, S.Pd	Matematika	Wakasek Sapra

5	Ratnaliswati, S.Pd	Kimia dan PKK	Wakasek Humas
6	Usdekawati, S.Pd	PKK dan Mapel C2 dan C3 KK AKL	Ka. Perpustakaan
7	Niwilismadra, S.Pd	Mapel C2 dan C3 Kk ATR	Guru
8	Firdaus, S.Pd	BK	Ka.Labor Fisika
9	Dewi Vusvita, S.E.,M,Si	Mapel C2 dan C3 KK AKL	Guru
10	Fitriawati, S.Pd	Mapel C2 dan C3 KK ATPH	Guru
11	Elvia, S.Pd	Mapel C2 dan C3 KK ATPH	Guru
12	Andika Putra, S.Pd.i	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, Sejarah Indonesia	Guru
13	Misyati, S.Pd	Produk Kreatif dan Kewirasahaan	Guru
14	Malvinas, S.Pd.	Bahasa Indonesia,Agribisnis Tanaman Buah	Guru
15	Resty Puspita, H.N, S.Pd	Bahasa Inggris, Seni Budaya, OTKSP	Guru
16	Ernaili, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
17	Herlina S., S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
18	Lina Yusti, S.Pd	Simulasi dan Komulasi Digital	Guru
19	Vebi Nofriwan, S.Pd	Sejarah Indonesia, PKK, OTKPe	Ka. Labor TIK

20	Pitria Elni, S.Pd	BK, Sejarah Indonesia, OTKKe	Guru
21	Resi Sastria, S.Pd.I	Mapel C2 dan C3 KK TBSM	Guru
22	Jatirinus, S.Pd	BK dan OTKHK	Guru
23	Ria Nani Anggara, S.Pd.I	Produk Kreatif dan Kewirasahaan	Guru
24	Reki Hardian, S.pd	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	Guru
25	Rudi Hardiansyah, S.Pd	Produk Kreatif dan Kewirausahaan OTKKe	Guru
26	Tia Nusa Lica, S.Pd	Seni Budaya	Guru
27	Prima Yandi, S.Pd	SKD, Etika Profesi, Spreadsheet	Guru
28	Iqbal Hidayatullah, S.Pd	PPKN	Guru
29	Ezy Ulandari, S.Pd	Mapel C2 dan C3 KK ATR	Guru
30	Deti Afranida, S.Pt	Perjasorakes	Guru
31	Nestrída, S.Pd	Fisika, PDT Otomotif	Guru
32	Fika Dea Nuanda, S.Pd	Biologi, DD Pem. Ternak	Guru
33	Oky Putra, S.Pd	Penjasorakes	Guru
34	Reli Afri Zulmi, S.Or	PPKN, OTKPe	Guru
35	Ria Aristin, S.Pd	C2 KK AKL, OTKPe, Muloq	
36	Astila Yani, S.Pd.I	IPA, Alsintan, Adum	Guru
37	Weni Pratiwi, S.Pd	Teknologi dasar otomotif, Mapel C2	Guru

		dan C3 KK DPIB	
38	Ovel Geta Nafeli, S.Pd	Teknologi dasar otomotif, Mapel C2 dan C3 KK Adum	Guru
39	Bram Hima Junata HS, S.Pd	Matematika	Guru
40	Rahmi Utami Ningsih, S.E	Mapel C2 dan C3 KK AKL	Guru
41	Repa Mustika, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
42	Gian Prayuti, S.Pt	C2 dan C3 KK ATR	Guru
43	Jeri Rizal Pirdaus, S.Pd	C2 dan C3 KK TBSM	Guru
44	Antini Rindayu, S.Pd	Guru BK	Guru
45	Rangga Lasnia Vitri, S.Pd	Guru BK	Guru
46	Elpia Sudiar, A.ma	Guru BK	Guru
47	Zalman Dalis	Staff BK	Guru
48	Wasniati	Staff BK	Guru
49	Tilyawati	Staff BK	Guru
50	Narti	Staff BK	Guru
51	Andi	Staff BK	Guru
52	Poni Desra, A.Md	Staff BK	Guru
53	Sapriwijaya, A.Md	Staff BK	Guru
54	Karyani. S.A.P	Staff BK	Guru

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 2 Kerinci Tahun 2023

b. Keadaan Siswa

Komponen kedua setelah guru adalah siswa atau peserta didik. Hubungan guru dengan peserta didik adalah laksana seorang ayah dan anak-anaknya, saling mengasihi dan saling membutuhkan.

Ayah senantiasa mencurahkan segenap rasa cintanya demi membahagiakan sijantung hati begitupun dengan anak merindukan belaian kasih orang tuannya. Jika hubungan ini diterapkan sudah pasti antara guru dan peserta didik terjalin suatu hubungan yang harmonis.

Tapi jika guru dan peserta didik saling bertolak belakang maka hasil yang ditujukan belum pasti tercapai, karena peserta didik menganggap kehadiran guru yang hanya sebagai suatu sosok yang menakutkan bagi mereka.

Mungkin juga yang hanya begitu masuk kelas memberikan berbagai macam teori dan rumus tanpa tau dengan kondisi siswa apakah mereka memahami atau tidak, dan juga bagi guru yang tidak bisa memberikan contoh yang baik bagi diri mereka atau berakhlak yang tidak

Untuk mengetahui lebih rinci pembagian lokal masing-masing kelas serta jumlah siswa untuk masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Keadaan Peserta Didik SMK Negeri 2 Kerinci Tahun 2023

No	Kelas	Jurusan	Jumlah
1	X	ATPH	15
		AKL	12
		ATR	10

		TBSN	21
2	XI	ATPH	22
		AKL	18
		ATR	25
		TBSN	11
3	XII	ATPH	21
		AKL	15
		ATR	24
		TBSN	14
TOTAL			208

Sumber: *Dokumen SMK Negeri 2 Kerinci Tahun 2023*

Pada umumnya siswa SMK Negeri 2 Kerinci memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang berlatar belakang dari sekolah umum dan ada juga yang berlatar belakang sekolah agama oleh karenanya diharapkan guru mampu memahami karakteristik siswa agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang dengan baik dan diharapkan nantinya mempunyai prestasi dengan segala fasilitas yang dimiliki sekolah.

5. Struktur Organisasi

Pelaksanaan pendidikan dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas dan wewenang dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidangnya, sehingga dengan demikian diharapkan tidak ada lagi yang saling melemparkan tanggung jawab dan tugas yang dapat mengganggu dan menghambat bagi kelancaran tercapainya tujuan.

Untuk mengkoordinir pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan administrasi, maka SMK Negeri 2 Kerinci memerlukan sebuah organisasi yang baik. sebagai salah satu instansi, sekolah harus memiliki tatanan kerja yang jelas antara kepala sekolah, karyawan, pendidik, siswa, dan termasuk komite sekolah.

Terjadinya kerja sama yang baik antara berbagai unsur ini maka terciptalah suasana belajar mengajar yang baik. dan jika sebuah sekolah terjadi disintegrasi antara karyawan dengan kepala sekolah maupun dengan yang lainnya maka sedikit banyak akan mempengaruhi stabilitas belajar mengajar disekolah tersebut.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai lembaga SMK Negeri 2 Kerinci telah disusun organisasi sekolah sedemikian rupa baik dari tenaga pengajar, maupun dari siswa itu sendiri. Siswa dikelompokkan menjadi 8 lokal masing-masing kelas X, XI, XII masing-masing kelas dikelola oleh satu orang wali kelas. Adapun struktur organisasi SMK Negeri 2 Kerinci dapat dilihat pada lampiran.

Dari skema terlihat bahwa penanggung jawab pertama dalam melaksanakan pendidikan di SMK Negeri 2 Kerinci adalah kepala sekolah serta dibantu oleh staf-staf yang lain, namun yang bertanggung jawab pertama terhadap peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran adalah peran dan tanggung jawab seorang guru sebagai tenaga pendidik.

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Penyelenggaraan pendidikan atau proses belajar-mengajar di sekolah menuntut adanya sarana dan prasarana bagi kelancaran kerja atau kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu sekali bagi sekolah dalam menjalankan segala bentuk aktifitas dan proses belajar-mengajar.

Untuk menyelenggarakan proses pendidikan SMK Negeri 2 Kerinci telah berusaha untuk melengkapi semua kebutuhan siswa, guru, pegawai dan semua yang bersangkutan untuk proses pendidikan tersebut. Kegiatan pada sekolah menuntut adanya fasilitas-fasilitas pendukung bagi kelancaran kerja atau kegiatan yang dilaksanakan. Sebagaimana diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat diperhatikan agar kegiatan belajar-mengajar dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Untuk itu adanya fasilitas-fasilitas yang tersedia di SMK Negeri 2 Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Kerinci Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah	Keadaan
1	2	3	4
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wk.Kep.Sekolah	1	Baik
3	Ruang WC Kepala	1	Baik

	Sekolah		
4	Ruang Komputer	1 (7 set komputer)	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Unit Produksi	1	Baik
8	Ruang BP/BK	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Ruang Teori/Kelas	12	Baik
11	Ruang Majelis Guru	1	Baik
12	Mushalla	1	Baik
13	Ruang Kopsis	1	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Gudang OSIS	1	Baik
16	Ruang Gudang	1	Baik
17	Kantin	1	Kurang Baik
18	Lab. Kimia & Biologi	1	Baik
19	Lab. Fisika	1	Baik
20	Lab. Bahasa	-	Baik
21	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-Laki	1	Baik
22	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	Baik
23	WC Murid	2	Baik
24	Ruang Pramuka	1	Baik
25	Ruang Sispala	1	Baik

Sumber : *Dokumentasi SMK Negeri 2 Kerinci Tahun 2023*

Selanjutnya mengenai fasilitas yang tersedia di SMK Negeri 2 Kerinci baik untuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler juga sudah memadai, sehingga dapat membantu siswa dalam melakukan kegiatan

kurikuler dan ekstrakurikuler dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia di SMK Negeri 2 Kerinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Keadaan fasilitas SMK Negeri 2 Kerinci

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	7	Baik
2	Lemari buku	6	Baik
3	Rak buku	4	Baik
4	Lemari arsip	2	Baik
5	Papan tulis	24	Baik
6	Kursi dan meja guru	52	Baik
7	Kursi dan meja pegawai	20	Baik
8	Kursi dan meja siswa	732	Baik
9	Kursi tamu	3 set	Baik
10	Buku perpustakaan	600 eks	Baik
11	Bola volly	3	Baik
12	Bola kaki	2	Baik
13	Bola futsal	3	Baik
14	Lapangan tenis meja	2	Baik
15	Net volly	2	Baik
16	Net bulu tangkis	1	Baik
17	Televisi	4	Baik
18	Alat musik	1	Baik
19	Wireless	1	Baik
20	CCTV	3	Baik

21	Laptop	4	Baik
22	Microfon	2	Baik

Sumber: *Dokumentasi SMK Negeri 2 Kerinci 2023*

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari informan yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan peneliti mengenai Analisis metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci.

1. Kondisi aktual pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci

Kondisi aktual dapat diartikan sebagai kondisi yang terjadi pada sekarang ini atau yang sedang dijalani pada saat ini. Sebagaimana kita ketahui bahwa kondisi aktual pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci ini dibidang cukup BAIK walaupun masih ada siswa yang kurang menyukai pembelajaran PAI tersebut, Tapi itu hanya sebagian kecilnya saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari bapak Andika Putra,S.Pdi guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Kerinci, Berikut hasil wawancara

:

“Membicarakan kondisi aktual pembelajaran PAI pada saat ini, bisa di bilang cukup baik karena mengingat dan menimbang pembelajaran PAI sangat penting terhadap akhlak dan perilaku siswa itu sendiri. Namun ada juga sebagian kecil siswa kurang

senang menyukai pelajaran tersebut mungkin karena bosan atau sebab lain, tapi kami disini tetap memberikan motivasi kepada siswa yang kurang menyukai pembelajaran PAI ini, mungkin ini karena metode yang digunakan oleh guru yang tidak sesuai dengan keinginan siswa” (Andika Putra, Wawancara 31 Januari 2023).

Analisis pembelajaran PAI penulis lakukan di kelas XI ATPH di SMK Negeri Kerinci. Proses pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Kerinci dilakukan 3 Jam pelajaran dalam satu minggu. Sesuai dengan hasil wawancara dari bapak Andika Putra,S.Pdi selaku wali kelas dari kelas XI ATPH sekaligus guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran PAI dilakukan 3 jam dalam satu minggu, pada kelas XI ATPH dilakukan setiap hari senin jam ke 2-5 dimana siswa pada jam tersebut sudah merasa lelah mengikut pembelajaran sehingga siswa menjadi tidak fokus belajar pada jam terakhir kalau metode yang diberikan itu metode yang cenderung membuat siswa bosan seperti metode ceramah, untuk itu digunakan metode pemberian tugas pembuatan *Mind Mapping* agar siswa tidak merasa jenuh pada saat jam pelajaran tersebut karena bisa membuat siswa menjadi lebih bersemangat karena menemukan metode atau cara belajar yang bisa mengobati kejenuhan siswa. (Andika Putra, Wawancara 31 Januari 2023).

Berbicara tentang pembelajaran PAI, tentu saja ada penyebab sehingga siswa menyukai pembelajaran PAI dan tidak menyukai pembelajaran PAI. Hal ini normal terjadi dalam proses pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara yang penulis peroleh saat mewawancarai guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran PAI dikarenakan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping*. Siswa diarahkan membuat *mind mapping* perorang, sehingga setiap siswa antusias,aktif berkreativitas dalam pembuatan tugas *mind mapping* tersebut. Metode pemberian tugas *mind mapping* ini dapat meminimalisir kebosanan siswa saat mengikuti proses

pembelajaran. Adapun hal yang menyebabkan siswa tidak menyukai pembelajaran PAI yaitu disebabkan penggunaan metode ceramah yang dominan, sehingga menimbulkan kebosanan siswa saat mengikuti proses pembelajaran” (Andika Putra, Wawancara 31 januari 2023).

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yaitu bapak Drs. Hizam Hakimi yang hasil wawancaranya:

“Pembelajaran PAI yang saya lakukan yaitu dengan metode yang berbeda-beda, terkadang saya menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, latihan, dan mencatat materi” (Drs. Hizam Hakimi, Wawancara 31 Januari 2023)

Penulis juga menanyakan apakah bapak menggunakan metode pemberian tugas penggunaan *mind mapping*? Berikut hasil wawancaranya:

“Ya, saya juga menggunakan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping*, yang dikerjakan di sekolah sebagai latihan dan terkadang juga untuk tugas dirumah” (Drs Hizam Hakimi, wawancara 31 januari 2023)

Penulis juga melakukan wawancara terhadap siswa untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan di kelas XI ATPH pukul 10.15 WIB. Penulis menanyakan tentang proses pembelajaran PAI di kelas XI, serta pendapat siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru saat ini. Terdapat 10 orang siswa yang penulis wawancarai, hasil wawancara tiap siswa memiliki pandangan yang sama terkait proses pembelajaran PAI. Berikut penulis paparkan rangkuman hasil wawancara dari 15 orang siswa:

“Proses pembelajaran PAI berlangsung selama 3 jam pelajaran setiap minggu yaitu pada hari senin jam ke 2-5. Saat pembelajaran kami diminta mencatat point-point materi pembelajaran, selanjutnya kami diberikan tugas untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari itu. Kami diberikan kebebasan untuk

berkreativitas pada tugas *mind mapping* tersebut sehingga membuat kami antusias mengikuti pembelajaran PAI. Adapun yang kami siapkan sebelum mengikuti pembelajaran PAI yaitu kertas HVS berwarna beserta alat tulis. Menurut pendapat saya proses pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* ini tepat diterapkan pada pembelajarn PAI, karena meminimalisir metode ceramah yang digunakan guru saat mengajar serta kami aktif mengikuti pembelajaran, dan tidak perlu mencatat semua materi tetapi hanya point-pointnya saja” (Windi dkk, Wawancara 2 Februari 2023).

Wawancara penulis dengan siswa tentang persiapan siswa sebelum pembelajaran PAI, dan hasil rangkuman wawancara penulis dengan siswa yaitu :

“ Sebelum kami melakukan pembelajaran PAI, Kami diperintahkan oleh guru membawa alat atau bahan yang dibutuhkan sebelum melakukan pembelajaran, dimana alat dan bahan tersebut sesuai dengan materi atau metode yang akan diberikan dan akan disampaikan oleh guru dan diperintahkan membawa alat untuk pertemuan berikutnya. Contohnya seperti membawa alquran dan alat-alat menggambar jika diberikan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* oleh guru (Deka,dkk, Wawancara 2 Februari 2023).

Untuk lebih memperkuat jawaban dari pertanyaan penulis, Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci, hal ini dilakukan untuk melihat tanggapan kepala sekolah terhadap pembelajaran PAI pada sekolah tersebut. Wawancara dilakukan pada hari jumat 17 february 2023 pukul 10.35-10.55 Wib. Penulis menanyakan tentang proses pembelajaran PAI dan faktor atau kendala dalam pembelajaran PAI. Bapak Reza Fakhlevi, S.Pt., S.Pd., M,Si selaku kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci mengatakan bahwa:

“Pembelajaran PAI disini dilakukan setiap minggu yang hari belajarnya berbeda-beda setiap kelasnya. Proses pembelajaran Pai

bisa dibilang sangat baik karna dengan semangat siswa dan guru pembelajaran bisa berjalan sebagaimana mestinya, karna materi dan tidak terlepas dari metode yang digunakan akan menjadi hal yang sangat berpengaruh pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun faktor atau kendala dalam proses pembelajaran PAI yaitu terjadi pada saat praktek dimana mushalla tidak bisa menampung semua siswa, untuk itu ujian praktek hanya bisa dilakukan per kelas, mengingat dan menimbang tempat tidak memadai. Tetapi hal tersebut tidak membuat siswa menjadi kurang pemahaman ilmu, karena guru mata pelajaran tetap memberikan yang terbaik pada saat praktek. Dan untuk sholat berjamaah misalnya sholat dzuhur yaitu dengan cara bergantian baik per kelas ataupun siapa yang dulu sampai di mushalla. (Reza Fakhlevi, S.Pt., S.Pd., M.Si, wawancara 17 Februari, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah, sehingga penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI dilakukan 3 jam setiap minggu dengan hari yang berbeda pada tiap kelas. Alasan siswa menyukai pembelajaran PAI dikarenakan adanya metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Adapun alasan siswa tidak menyukai pembelajaran PAI yaitu dikarenakan metode ceramah yang dominan. *Mind mapping* adalah cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat point-point pembelajaran yang dipelajari, dan merencanakan tugas baru. *Mind mapping* berbentuk berupa gambar yang saling terkait, dimana gambar tersebut terdiri dari pokok bahasan atau induk dari permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Swadarma (2013) yang mengatakan bahwa *mind mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berfikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* dapat mengembangkan cara berpikir kreatif, *mind mapping* sering disebut

sebagai peta konsep adalah alat berfikir organisasional yang sangat hebat dan juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

2. Tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci

Dalam hal ini, untuk mengetahui tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI bapak Andika Putra, S.Pd yang hasil wawanacarnya adalah :

“Hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* yaitu guru harus menentukan materi atau topik yang akan dibahas. Selanjutnya memberikan sub bab dari setiap materi agar siswa mudah memahami apa yang ditulisnya, selanjutnya memerintahkan siswa membawa peralatan yang berhubungan dengan pembuatan *mind mapping* seperti kertas HVS, dan alat tulis lainnya “ (Andika Putra S.Pd, Wawancara 17 Februari 2023)

Selain tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping*, penulis juga menanyakan alasan guru memilih metode pemberian tugas *mind mapping* yaitu karena Metode pemberian tugas *mind mapping* dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif serta dapat meminimalisir penggunaan metode ceramah. Siswa bisa lebih banyak belajar mandiri disekolah maupun dirumah serta meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andika Putra, S.Pd yang menyatakan:

“Sebagai seorang guru kita dituntut untuk dapat memecahkan permasalahan pada kelas yang diajarkan. Permasalahan yang saya temukan di kelas XI ATPH yaitu siswa jenuh dan bosan saat belajar dikarenakan dominannya metode ceramah. Sehingga saya mencoba mencari solusi metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga metode pemberian tugas *mind mapping* ini tepat diterapkan untuk mengaktifkan siswa serta meminimalisir kebosanan siswa saat belajar”(Putra Andika,S.Pd 2023)

Penulis juga melakukan wawancara pada siswa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa tentang tahapan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* dan aktifitas dan kreativitas siswa saat pembelajaran menerapkan metode pemberian tugas *mind mapping* ini dalam pembelajaran PAI. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesamaan hasil wawancara pada tiap siswa yang menyatakan bahwa metode pemberian tugas *mind mapping* ini dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa dalam belajar. Berikut rangkuman hasil wawancara dari 10 orang siswa:

“Saat pembelajaran PAI membuat *mind mapping*, kami diminta untuk membawa kertas HVS dan peralatan tulis lengkap, tahapannya yaitu yang pertama kami diminta untuk memulai dari tengah kertas HVS kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, kemudian salin materi yang diberikan oleh guru bukan secara keseluruhan melainkan hanya bagian-bagian pentingnya saja agar mudah dipahami, Kemudian gunakan berbagai warna untuk menandakan point-point judul dengan penjelasan, Terakhir hubungkan cabang-cabang utama ke gambar beserta bagian-bagiannya sehingga menjadi gambar yang saling terkait” (Wahyu dkk, 2023)

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa guru dengan mata pelajaran yang berbeda, Penulis menanyakan bagaimana

tahapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran yang di ajarkan.

Yang hasil wawancara dari guru biologi, Ibu Weni Pratiwi, S.Pd yang menyatakan :

“Setiap guru pasti mempunyai cara atau tahapan yang berbeda pada saat melaksanakan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping*, Kalau tahapan yang saya lakukan yaitu yang pertama menentukan topik utama yang mana topiknya sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan, selanjutnya menguraikan cabang utama menjadi beberapa bagian agar mudah di pahami, Menghubungkan setiap pe,bahasan menggunakan garis yang terhubung, dan mewarnainya agar mudah di ingat. (Weni Pratiwi, Wawancara 18 Februari 2023).

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru Bahasa inggris, Ibu Resti Puspita H.N, S.Pd, Penulis menanyakan tentang apakah pelajaran Bahasa Inggris juga menggunakan metode pemberian tugas. Dan berikut hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Inggris :

“Ya, dalam pelajaran Bahasa Inggris juga menggunakan metode pemberian tugas, karna seperti yang kita ketahui, bahasa inggris merupakan bahasa asing yang membuat siswa sulit untuk memahami apa yang di dikatakan oleh guru, Jadi kalau dengan menggunakan metode pemberian tugas, Setidaknya lebih bisa menambah pengetahuan siswa terhadap Bahasa Inggris dan siswa dapat mengulang pelajaran dirumah. (Resti Puspita H.N, S.Pd,Wawancara 18 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru PAI, siswa kelas XI ATPH, dan Guru Mata Pelajaran lain, disimpulkan bahwa tahapan metode pemberian tugas yaitu Membuat *Mind Mapping* tidak terlalu sulit, cukup siapkan selembar kertas kosong yang disusun dalam posisi landscape kemudian letakkan topik yang akan dibahas di tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Coba gunakan

gambar, simbol atau kode dalam *Mind Mapping* yang dibuat, lalu diwarnai agar mempermudah melihat bagian bagian judul dengan bagian isi. siswa dapat lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran alasan penggunaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* ini dikarenakan untuk mengatasi permasalahan pada kelas tersebut yaitu kejenuhan dan kebosanan siswa saat belajar. Serta untuk mengaktifkan siswa sehingga siswa merasa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.

3. Hasil analisis pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* di SMK Negeri 2 Kerinci

Mind Mapping dapat membuat siswa mempunyai aktivitas dan kreativitas saat pembelajaran dengan metode pemberian tugas. Berikut hasil wawancara dengan bapak Firdaus,S.Pd selaku Waka Kurikulum :

“ Bagi saya metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* sangat menarik diterapkan pada setiap mata pelajaran. Karena metode tersebut berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan otak bekerja dalam proses pembelajaran. Dengan *mind mapping* dapat mempercepat pembelajaran, memudahkan mengingat, dan menguatkan pemahaman.
(Firdaus,S.Pd, Wawancara 2 Maret 2023).

Penulis juga melakukan wawancara dengan bapak H. Wanzar, SPd selaku Waka Kesiswaan. Penulis menanyakan tentang apa saja harapan bapak terhadap penerapan metode ini untuk kedepannya. Dan berikut hasil wawanacaranya :

“ Menurut saya, metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* ini harus tetap dilanjutkan karena dengan *mind mapping* ini membuat siswa menjadi lebih aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tingkat

mengolah serta mengingat informasi yang telah didapat mampu meningkat, begitu juga untuk guru, dengan *mind mapping* ini dapat membantu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang simple, namun tetap mudah untuk di pahami” (H. Wanzar, SPd, Wawancara 2 Maret 2023)

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa tentang pendapatnya pada pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping*. Dan berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa yang mempunyai kesamaan dalam penyampaiannya, Dan penulis menyimpulkan bahwa :

”Dengan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* ini, Kami merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan memudahkan kami memahami materi karena adanya point-point pembelajaran yang kami rangkum dalam pemberian tugas *mind mapping* tersebut. Proses pembelajaran terlihat aktif dan menyenangkan, serta kami diberikan wadah untuk mengembangkan kreativitas kami dalam pembuatan *mind mapping* tersebut (Yoka dkk, Wawancara 11 Maret 2023)”.

Untuk memperkuat hasil dari wawancara terhadap siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa lainnya yaitu pada siswa kelas XI ATPH dimana penulis menanyakan tentang metode apa saja yang digunakan guru sebelum menggunakan metode pemberian tugas *mind mapping*. Dan berikut penulis paparkan hasil wawancara dengan siswa:

“ Sebelum guru menerapkan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* guru sebelumnya menggunakan metode ceramah, mencatat materi di papan tulis dan disalin ke buku, dan juga praktek. Yang mana pada saat guru menggunakan metode tersebut kami juga merasa senang pada saat belajar, tetapi kami tidak suka kalau tidak ada perubahan metode yang di berikan, atau metode yang sama setiap minggunya bahkan bulannya jadi

kami akan menjadi bosan” (Widya dkk, Wawancara 13 Maret 2023).

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, Yang hasil wawancaranya yaitu :

” Metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* menjadi salah satu metode yang disenangi oleh siswa karena mereka bisa menuangkan bakat menggambar mereka tetapi dalam bentuk pelajaran atau materi, sehingga siswa menjadi lebih kreatif dalam menciptakan hal yang baru yang mudah di mengerti oleh mereka “ (Drs. Hizam Hakimi, Wawancara 17 Maret 2023).

Penulis juga menanyakan tentang alasan siswa menyukai pembelajaran PAI, Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan hal yang sama, dan penulis menyimpulkan :

“ Alasan siswa menyukai pembelajaran PAI adalah tergantung materi-materi dan juga metode yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung”. (Febi dkk, Wawancara 17 Maret 2023).

Penulis juga menanyakan kepada beberapa siswa alasan siswa tidak menyukai pembelajaran PAI. Berikut rangkuman hasil wawancaranya :

“ Alasan siswa tidak menyukai pembelajaran PAI juga tergantung metode yang diterapkan oleh guru, terkadang guru sering menggunakan metode ceramah yang dominan sehingga membuat kami jenuh dan bosan ditambah dengan kami belajar di jam terakhir”. (Sindy dkk, Wawancara 17 Maret 2023)

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI tentang kelebihan dan kekurangan metode *Mind Mapping*. Berikut hasil wawancaranya :

“ Kelebihan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* adalah dapat mengaktifkan siswa saat pembelajaran karena siswa merasa terlibat pada saat pembelajaran tersebut, dan siswa dapat mudah memahami materi karena materi secara singkat, padat, dan jelas. Dan kekurangannya yaitu terhadap alat dan bahan dan terkadang siswa kupa membawa alatnya sehingga menghabiskan waktu mencari alat dan bahan ” (Andika Putra, Wawancara 17 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan hasil analisis dari pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* di SMK Negeri 2 Kerinci yaitu metode pemberian tugas *mind mapping* ini merupakan salah satu solusi yang diterapkan guru PAI dalam mengatasi kebosanan dan kejenuhan belajar siswa. Dan dengan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* ini, siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi karena adanya point-point pembelajaran yang di rangkum dalam pemberian tugas *mind mapping* tersebut.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian di SMK Negeri 2 Kerinci.

Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini berdasarkan pada fokus peneliti terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : 1) Bagaimana kondisi aktual pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci. 2) Bagaimana tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci. 3) Bagaimana hasil analisis metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci.

1. Kondisi aktual pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci

Kondisi aktual adalah kondisi yang sedang terjadi saat ini dengan kata lain adalah kondisi yang sedang hangat diperbincangkan pada suatu tempat penelitian. Membicarakan tentang kondisi aktual pembelajaran di SMK Negeri 2 Kerinci. Pada bagian ini peneliti menemukan bahwa kondisi aktual pembelajaran PAI berjalan sangat baik, namun tidak dapat dipungkiri masih ada juga sebagian siswa yang kurang menyukai pelajaran PAI.

Melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan juga Guru mata pelajaran PAI, Peneliti menemukan bahwa kondisi sebagian siswa yang kurang menyukai pelajaran PAI ini disebabkan oleh materi pelajaran yang terlalu banyak, sehingga membuat siswa merasa bosan saat pelajaran dan juga metode mengajar yang di terapkan oleh guru yang masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa kurang tertarik

dengan pelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah, sehingga penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI dilakukan 3 jam setiap minggu dengan hari yang berbeda pada tiap kelas. Alasan siswa menyukai pembelajaran PAI dikarenakan adanya metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Adapun alasan siswa tidak menyukai pembelajaran PAI yaitu dikarenakan metode ceramah yang dominan. *Mind mapping* adalah cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat point-point pembelajaran yang dipelajari, dan merencanakan tugas baru. *Mind mapping* berbentuk berupa gambar yang saling terkait, dimana gambar tersebut terdiri dari pokok bahasan atau induk dari permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Swadarma (2013) yang mengatakan bahwa *mind mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berfikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* dapat mengembangkan cara berpikir kreatif, *mind mapping* sering disebut sebagai peta konsep adalah alat berfikir organisasional yang sangat hebat dan juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

2. Tahapan Pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan mind mapping pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci

Dalam upaya menerapkan pembelajaran yang sistematis, inovatif, kreatif dan menyenangkan salah satu sekolah di Siulak yang dikenal dengan nama SMK Negeri 2 Kerinci telah berupaya menerapkan metode pembelajaran baru atau penerapan metode pembelajaran baru yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memudahkan siswa dalam belajar. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran PAI tersebut adalah metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru PAI beserta siswa kelas XI ATPH, disimpulkan bahwa tahapan metode pemberian tugas yaitu Membuat *Mind Mapping* tidak terlalu sulit, cukup siapkan selembar kertas kosong yang disusun dalam posisi landscape kemudian letakkan topik yang akan dibahas di tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Coba gunakan gambar, simbol atau kode dalam *Mind Mapping* yang dibuat, lalu diwarnai agar mempermudah melihat bagian bagian judul dengan bagian isi. siswa dapat lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran alasan penggunaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* ini dikarenakan untuk mengatasi permasalahan pada kelas tersebut yaitu kejenuhan dan kebosanan siswa saat belajar. Serta untuk mengaktifkan siswa sehingga siswa merasa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.

3. Hasil analisis pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* di SMK Negeri 2 Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan hasil analisis dari pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* di SMK Negeri 2 Kerinci yaitu metode pemberian tugas *mind mapping* ini merupakan salah satu solusi yang diterapkan guru PAI dalam mengatasi kebosanan dan kejenuhan belajar siswa. Dan dengan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* ini, siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi karena adanya point-point pembelajaran yang di rangkum dalam pemberian tugas *mind mapping* tersebut. Dengan *Mind Mapping* Merupakan cara yang mudah dalam menggali informasi dari dan ke otak peserta didik. Catatan yang dibuat dalam bentuk *Mind Mapping* akan mempermudah penulisnya untuk lebih memahami hal tersebut, dikarenakan mereka menulis menggunakan dengan bahasa mereka sendiri.

Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping* yaitu :

- a. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas.
- b. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik.
- c. Terdapat pengelompokan informasi.
- d. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
- e. Memudahkan kita berkonsentrasi.
- f. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, dan lain-lain, serta
- g. Mudah mengingatnya karena ada penanda visualnya.

Sedangkan kekurangan dalam membuat *mind mapping* terletak pada waktu yang dibutuhkan relatif lama dan banyaknya alat tulis yang harus digunakan seperti spidol, pensil warna, dll.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengamati tentang “Analisis metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci” maka hasilnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi aktual pembelajaran PAI yaitu proses pembelajaran PAI dilakukan 3 jam setiap minggu dengan hari yang berbeda pada tiap kelas dan terlaksana dengan baik. Siswa menyukai pembelajaran PAI dikarenakan adanya metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Adapun alasan siswa tidak menyukai pembelajaran PAI yaitu dikarenakan metode ceramah yang dominan.
2. Tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* yaitu guru harus menentukan materi atau topik yang akan dibahas. Selanjutnya memberikan sub bab dari setiap materi agar siswa mudah memahami apa yang ditulisnya, selanjutnya memerintahkan siswa membawa peralatan yang berhubungan dengan pembuatan *mind mapping* seperti kertas HVS, dan alat tulis lainnya. Selanjutnya membuat materi dengan memberi warna agar ada perbedaan pada bagian judul dengan bagian isi dan sambungkan garis-garis agar gambar saling terkait.

3. Hasil analisis dari pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* di SMK Negeri 2 Kerinci yaitu metode pemberian tugas *mapping* ini merupakan salah satu solusi yang diterapkan guru PAI dalam mengatasi kebosanan dan kejenuhan belajar siswa. Dan dengan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* ini, siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi karena adanya point-point pembelajaran yang di rangkum dalam pemberian tugas *mind mapping* tersebut.



B. Saran

Setelah penulis selesai menyusun skripsi ini dengan segala upaya maka penulis merasa berkewajiban untuk mengemukakan saran dan pertimbangan, dengan tujuan agar dapat menjadi tambahan bahan masukan bagi SMK Negeri 2 Kerinci khusus dalam metode pemberian tugas *mind mapping* pembelajaran PAI. Adapun beberapa saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci untuk memperhatikan dan menyiapkan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran PAI, salah satunya seperti menyiapkan kertas Hvs warna untuk pembuatan *mind mapping*.
2. Kepada guru pendidikan agama islam untuk selalu membimbing siswa saat pembuatan *mind mapping* dan memperhatikan perkembangan kreativitas tiap siswa.
3. Kepada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kerinci untuk selalu belajar dengan giat dan berani bertanya terhadap kendala yang dialami dalam proses pebelajran PAI khususnya pada saat pembuatan *mind mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab. Marisyah¹, Firman², R. (2019). *PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN*. 3,2-3.
- Aditya, D. Y. (2016). *Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa*. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Agustyaningrum, N, Simanungkalit, H,T. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Tunas Baru Jin-Seung Batam Tahun Ajaran 2014/2015*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 5(1).
- Ahyat. (2017). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Manajemen Pendidik Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Arifin, Z. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. *Jurnal Al-Hikmah*. 1(1)
- Astuti, T. (2019). *Model Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Abad 21*. *Proceeding Of Biologi Education*. 3(1).
- Budiarji, L. 2001. *Metode Pemberian Tugas*. Jakarta : Depdiknas
- Buzan, Tony. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Darusman, R. (2014). *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa SMP*. *Jurnal Infinity*. 3(2)
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, S.B & Aswan Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekasari, D. (2020). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 1 Sindue Melalui Metode Mind Mapping*. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*. 5(3).
- Hidayat, A. (2019). *Desain Model-Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Mind mapping*. *Jurnal Pendidikan Mipa*. (91)
- Iqbal, M. (2018). *Penggunaan Google Form Sebagai Media Pembelajaran Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu-Ilmu Sosial*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.1091).

- Jansen, Eric & Karen, Makowitz. (2002). *Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Kaifa: Bandung.
- Karim, A. (2018). *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*. *Jurnal Of Social Sains And Teaching*. 1(1)3
- Kemenag RI,(2009). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Lestari, W,I. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Pemberian Tugas Google Form di Masa Pandemi Covid19 Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(2)
- Mawaddah. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VI SDN 69 Banda Aceh*. Skripsi. STKIP Bina Bangsa Banda Aceh.
- Moleong, L. (2020). *Pendekatan dan Jenis Penelitian*. Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Mujiati, H. (2013). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat ada Apotik Arjowinangun*. *Jurnal Teknik dan Edukasi*. 12(1)
- Nasution, M,K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11(1).
- Permatasari, A.I. (2014). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMAN 1*. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 3(1).
- Pristiwanti, D. (2022). *Pengertian Pendidikan*. Retrived December 2022, From UniversitasPahlawan.<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/issue/view/234>.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Puspitasari, A,D. (2019). *Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 7(1).
- Qondias, D. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kelas III Kabupaten Ngada*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 5(2).
- Rezkita, S, Wardani, K. (2018). *Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*. 4(2). <https://doi.org/10/30738/trihayu.v4i3.2237>

- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Ilmu Dakwah. 17(33).
- Ristiasari, T. (2012). *Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Biologi. 1(3).
- Roestiyah, N, K. (2001). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Saleh, Andri. (2009). *Kreatif Mengajar dengan Mind Mapping*. Bandung: Tinta Emas Publishing
- Setyarini, D. (2019). *Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak didik Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar. 6(1).
- Sholeha, S. Dkk. (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 38 Semarang*. Jurnal Pembelajaran IPS. 1(1).
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2013). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antara Siswa*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 1(2). 1031289/jppuma.vli2.563
- Sukmana. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah. 10(2).
- Susanti, S. (2016). *Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru SD. 1(1).
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Elex Media Komputindo.
- Swardi, S, Dkk. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Azhar Indonesia. 2(4). <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>
- Tanzeh. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Tenriawaru, (2014). *Model Pembelajaran Kooperatif di Padukan Dengan Mind Mapping Untuk Siswa SMA*. Jurnal Bionature, Volume 13 Nomor 1, Halaman 86.
- Widhiantari, R. (2012). *Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantu Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar*

Uang dan Perbankan SMAN 1 Kota Mungkid Kabupaten Mangelang.
Jurnal Economic Education Analisis Jurnal. 1(1).

Widodo, W. (2016). *Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Siswa Kelas X D Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Informatika dan Komunikasi Perkantoran. 1(1).

Yasid, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Literasi Digital Menghadapi Pandemi Covid19*. Proseding Seminar Nasional Pendidikan Biologi.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Kerinci

Kelas / Semester : XI/
Ganjil

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Pertemuan Ke- :

Materi :

Alokasi Waktu : 60 Menit
JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menghayati materi yang disampaikan
- Peserta didik mampu menghayati nilai-nilai positif dari materi tersebut.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa.• Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.• Apersepsi materi yang akan disampaikan
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi.
<i>Identifikasi masalah</i>	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
<i>Pengumpulan data</i>	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati dengan seksama materi. Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi.• Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi.
<i>Pembuktian</i>	<ul style="list-style-type: none">• Berdiskusi tentang data dari materi. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi.
<i>Menarik kesimpulan</i>	<p>Menyampaikan hasil diskusi tentang materi. kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none">• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi.• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi. Bertanya atas presentasi tentang materi. dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
	<ul style="list-style-type: none">• Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.• Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.• Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	- Unjuk kerja - Laporan tertulis	- Pengamatan unjuk kerja - Penilaian laporan tertulis	- Pada saat presentasi - Pengumpulan tugas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

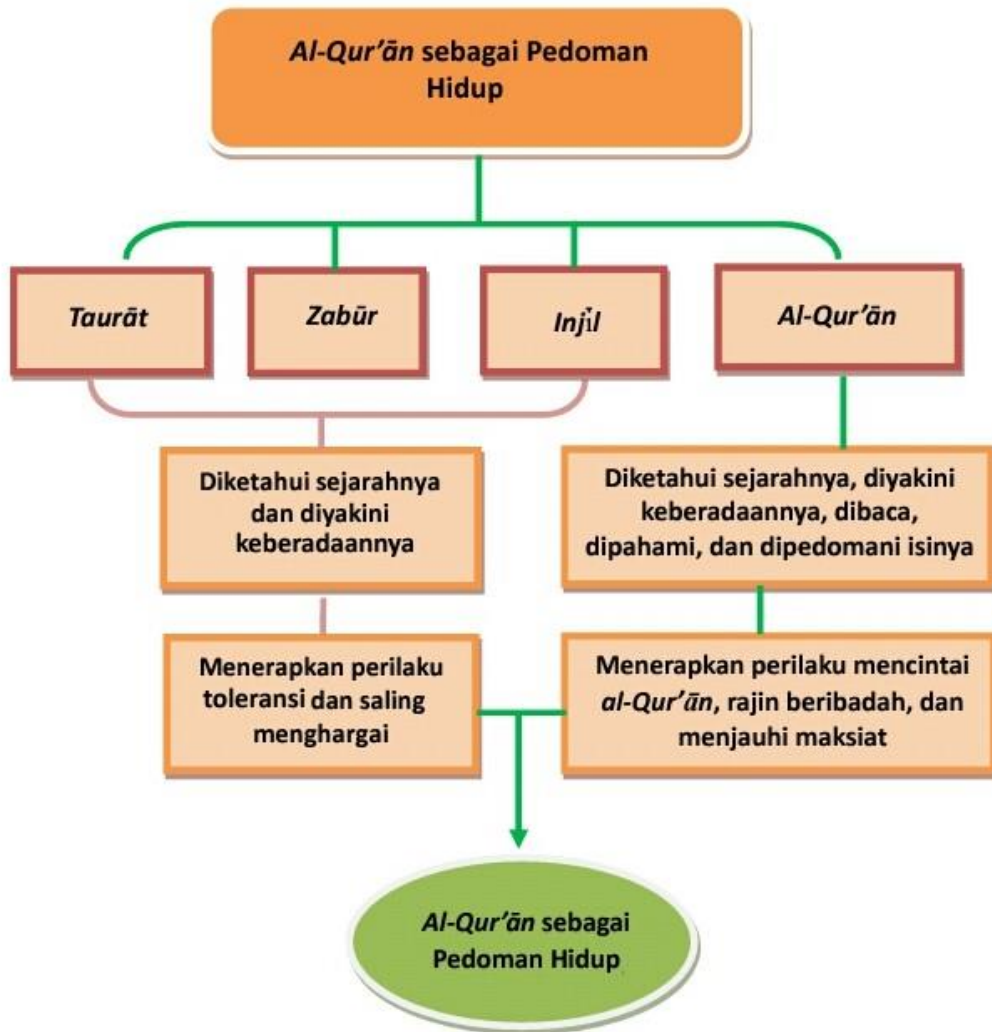
.....,2023
Guru Mata Pelajaran,

REZA FAKHLEVI, S.Pt,
S.Pd, M.Si
NIP.197809192005021004

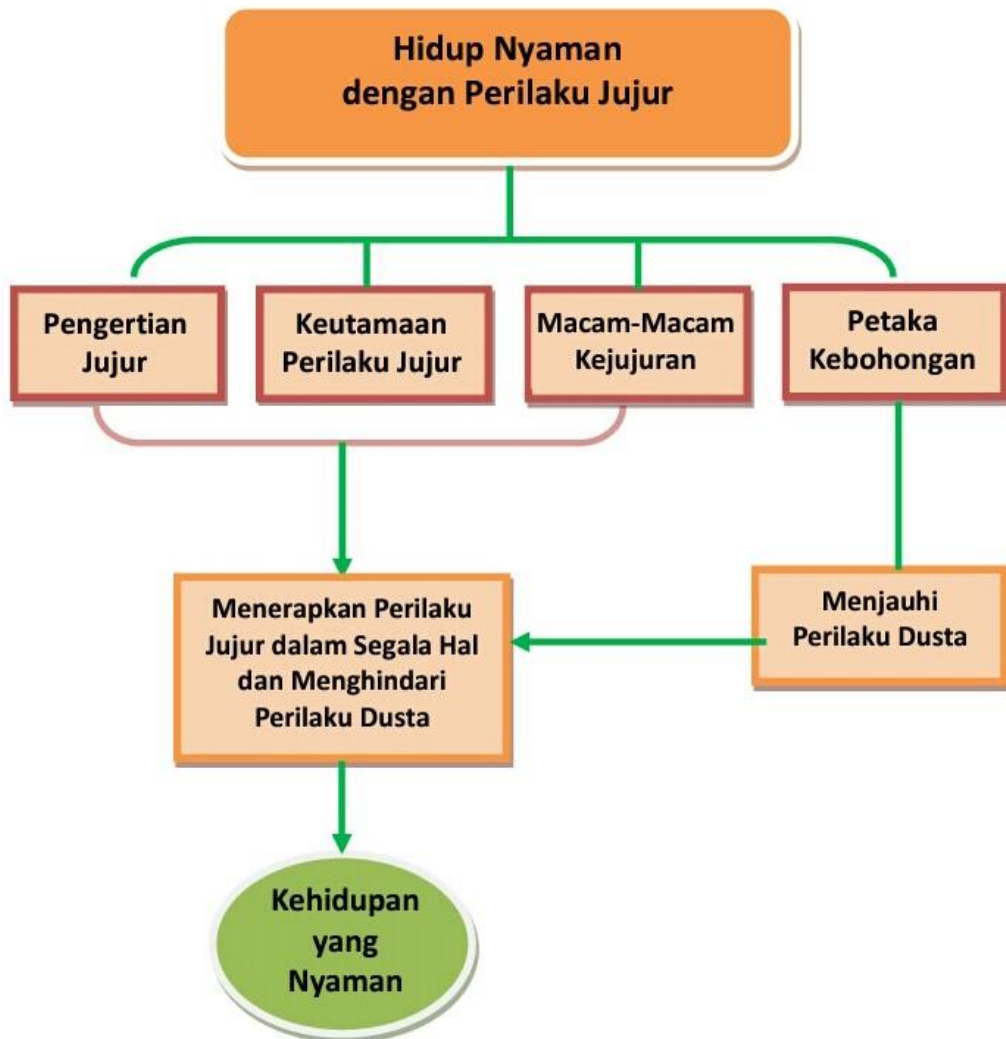
ANDIKA PUTRA
7738764666300042



Contoh Mind Mapping



K E R I N C I



INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL :ANALISIS METODE PEMBERIAN TUGAS PEMBUATAN MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 2 KERINCI

1. Bagaimana kondisi aktual pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci?

Pedoman Wawancara :

No.	NARASUMBER	PERTANYAAN
1.	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none">Bagaimana kondisi aktual pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci?Apakah yang membuat siswa tidak menyukai pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci?
2.	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none">Bagaimana pendapat bapak tentang kondisi aktual pembelajaran PAI pada saat ini?Bagaimanakah proses pembelajaran PAI yang bapak lakukan pada saat ini?Menurut bapak, apa yang membuat siswa tidak menyukai pelajaran PAI?
3.	Siswa	<ol style="list-style-type: none">Bagaimana pendapatmu tentang proses pembelajaran PAI pada saat ini?Apa saja yang perlu kamu siapkan sebelum pelajaran PAI dimulai?Metode apa saja yang di terapkan oleh guru PAI sebelum metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i>?Apakah kamu menyukai metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i>?

2. Bagaimanakah tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci?

Pedoman Wawancara :

No.	NARASUMBER	PERTANYAAN
1.	Guru	<p>a. Bagaimana proses pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> yang bapak/ibu guru lakukan?</p> <p>b. Apa alasan bapak memilih metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i>?</p>
2.	Siswa	<p>a. Bagaimanakah pendapatmu tentang tahapan metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i>?</p> <p>b. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran PAI yang menggunakan metode <i>mind mapping</i>?</p> <p>c. Apakah kamu merasa senang belajar PAI menggunakan metode pemberian tugas?</p> <p>d. Apakah metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> membuat siswa menjadi kreatif?</p>

3. Bagaimana hasil analisis pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan *mind mapping* di SMK Negeri 2 Kerinci?

Pedoman Wawancara :

No.	NARASUMBER	PERTANYAAN
1.	Guru PAI	<p>a. Bagaimana langkah langkah pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i>?</p> <p>b. Apa yang membuat siswa menyukai metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> ini?</p> <p>c. Apakah <i>mind mapping</i> dapat membuat siswa mempunyai aktivitas dan kreativitas saat pembelajaran?</p>

2.	<p>Siswa</p> <p>Waka Kurikulum</p> <p>Waka Kesiswaan</p>	<p>a. Bagaimana tentang pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> ini?</p> <p>b. Apa harapanmu tentang metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> ini untuk kedepannya?</p> <p>a. Apa harapan bapak terhadap penerapan metode pemberian tugas pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> ini?</p> <p>b. Apakah metode ini harus tetap diteruskan pada saat pembelajaran?</p> <p>a. Apa harapan bapak terhadap penerapan metode pemberian tugas pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> ini?</p> <p>b. Apakah metode ini harus tetap diteruskan pada saat pembelajaran?</p> <p>a. Apa harapan bapak terhadap penerapan metode pemberian tugas pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> ini?</p> <p>b. Apakah metode ini harus tetap diteruskan pada saat pembelajaran?</p>
----	--	--



No	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara	Informansi
1	<p>a. Bagaimana kondisi aktual pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci?</p> <p>b. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci?</p>	<p>a. Bisa dibilang cukup baik, karena menempatkan guru sesuai bidang studi dan menentukan kurikulum yang harus diterapkan pada siswa.</p> <p>b. Berjalan sangat baik, namun masih ada juga siswa yang kurang menyukai pelajaran PAI karena bosan dan juga menggunakan metode yang konvensional.</p>	<p>Reza Fakhlevi, S.Pt.,S.Pd., M.Si (Kepala Sekolah)</p>
2	<p>a. Menurut ibu bagaimana kondisi aktual pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci ?</p> <p>b. Apa saja hal yang membuat siswa itu tidak menyukai pembelajaran PAI?</p> <p>c. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kerinci?</p>	<p>a. Menurut Saya kondisi aktual pembelajaran PAI cukup baik walaupun ada siswa yang kurang menyukai pembelajaran PAI tetapi kami tetap berusaha membimbing siswa tersebut sebaik mungkin.</p> <p>b. Hal yang membuat siswa kurang menyukai pembelajaran PAI yaitu karena bosan, materi yang disampaikan terlalu banyak dan mungkin karena metode yang digunakan.</p> <p>c. Proses pembelajaran PAI dilakukan 3 jam dalam 1 minggu dan pada kelas XI ATPH dilakukan setiap hari senin jam ke 2-5.</p>	<p>Andika Putra, S.Pd (guru PAI)</p>
3	<p>a. Bagaimana pendapatmu tentang proses pembelajaran PAI?</p>	<p>a. Proses pembelajaran berjalan cukup baik, dan proses pembelajaran PAI berlangsung selama 3 jam pelajaran setiap minggu yaitu pada hari senin jam ke 2-5.</p>	<p>Deka, Dkk (siswa)</p>

	b. Apa saja yang perlu kamu siapkan sebelum pelajaran PAI dimulai?	b. Buku paket, Al-quran, dan alat tulis untuk menggambar lengkap jika diminta untuk membuat <i>mind mapping</i> .	
4	a. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang kamu jalani? b. Apa saja yang perlu kamu siapkan sebelum pelajaran PAI dimulai?	a. Saya senang belajar PAI tapi jika terlalu lama mendengar materi saya jenuh. b. Buku tulis, buku paket dan alat tulis menggambar.	Windi,dkk (Siswa)
5	a. Bagaimana pendapatmu tentang proses pembelajaran PAI ? b. Apa yang membuat kamu tidak menyukai pembelajaran PAI? c. Apa yang membuat siswa menyukai pembelajaran PAI?	a. Saat pembelajaran kami diminta untuk mencatat point-point materi pembelajaran dan diberikan tugas untuk membuat <i>mind mapping</i> . b. Karena penggunaan metode ceramah yang dominan hingga membuat siswa bosan. c. Karena materi dan juga metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> yang membuat siswa merasa bisa berkreaitivitas.	Windi,dkk (Siswa)
6	a. Bagaimana proses pelaksanaan metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> yang bapak dilakukan? b. Apa alasan bapak memilih metode ini?	a. Menentukan materi atau topik yang akan dibahas dan memberikan sub bab agar siswa mudah mengerti. b. Karena siswa merasa jenuh dan bosan dengan metode ceramah yang dominan sehingga saya mencoba mencari solusi untuk permasalahan tersebut.	Andika Putra, S.Pd (guru PAI)

7	<p>Bagaimana proses pelaksanaan metode pemberian tugas yang ibu lakukan?</p>	<p>Saya juga membagi proses pembelajaran menjadi 3 tahap, yaitu; menentukan topik, mrnguraikan cabang utama menjadi beberapa bagian, dan mewarnainya. menyenangkan, kekurangan saya harus hati-hati membuat lelucon atau humor agar dapat diterima oleh siswa.</p>	<p>Weni Pratiwi,S.Pd (Guru Biologi)</p>
8	<p>a. Apakah pelajaran bahasa inggris juga menggunakan metode pemberian tugas? b. Alat apa saja yang ibu butuhkan saat proses pembelajaran?</p>	<p>a. Iya, karna agar siswa lebih mudah memahami bahasa asing yang sulit dimengerti. b. Kertas HVS, buku paket, alat tulis untuk menggambar lengkap.</p>	<p>Resti Puspita HN, S.Pd (guru Bahasa Inggris)</p>
9	<p>a. Apakah kamu menyukai pembelajaran PAI yang diajarkan oleh Guru mata pelajaran PAI b. Bagaimana pendapatmu tentang belajar PAI dengan penerapan metode <i>Mind mapping</i>?</p>	<p>a. Sebelumnya saya kurang menyukai pelajaran PAI, namun setelah ibu guru merubah metode di saat pembelajaran PAI, saya menjadi menyukai pelajaran PAI. b. Ketika belajar dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> kami lebih merasa terlibat pada saat pembelajaran.</p>	<p>Wahyu,dkk (Siswa)</p>
10	<p>a. Apakah kamu menyukai pembelajaran PAI yang diajarkan oleh Guru mata pelajaran PAI? b. Bagaimana pendapatmu</p>	<p>a. Iya saya menyukai pelajaran PAI b. Dengan menggunakan</p>	<p>Widya (siswi)</p>

	tentang belajar PAI dengan penerapan metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> ?	metode pemberian tugas pembuatan <i>mind mapping</i> suasana kelas menjadi lebih aktif, dan bersemangat	
11	Apakah <i>mind mapping</i> dapat membuat siswa mempunyai aktivitas dan kreativitas pada saat pembelajaran?	Iya, karena metode tersebut berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan otak bekerja.	Drs.Hizam Hakimi (Waka Kurikulum)
12	Metode apa saja yang digunakan sebelum metode ini diterapkan?	Ceramah, Latihan,dll	Febi,dkk (Siswa)
13	Bagaimana pendapat bapak tentang metode ini?	Merode ini harus tetap dilanjutkan karna bisa membuat siswa menjadi lebih aktif.	H.Wanzar,S. Pd (Waka Kesiswaan)



Biografi Penulis

A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : Vivil Ayla Azzura
2. Tempat Tanggal Lahir : Sungai Lebu, 26 Desember 2001
3. Nim : 1910201127
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Sungai Lebu
9. Riwayat Pendidikan :
 1. SD Lulus Tahun 2013
 2. SMP Lulus Tahun 2016
 3. SMA Lulus Tahun 2019

KETERANGAN KELUARGA

1. Nama Ayah : Hendra
2. Nama Ibu : Suriani
3. Alamat : Sungai Lebu, Siulak, Kerinci, Jambi

Sungai Penuh, maret 2023

Yang Membuat Pernyataan

VIVIL AYL A AZZURA

Nim. 1910201127



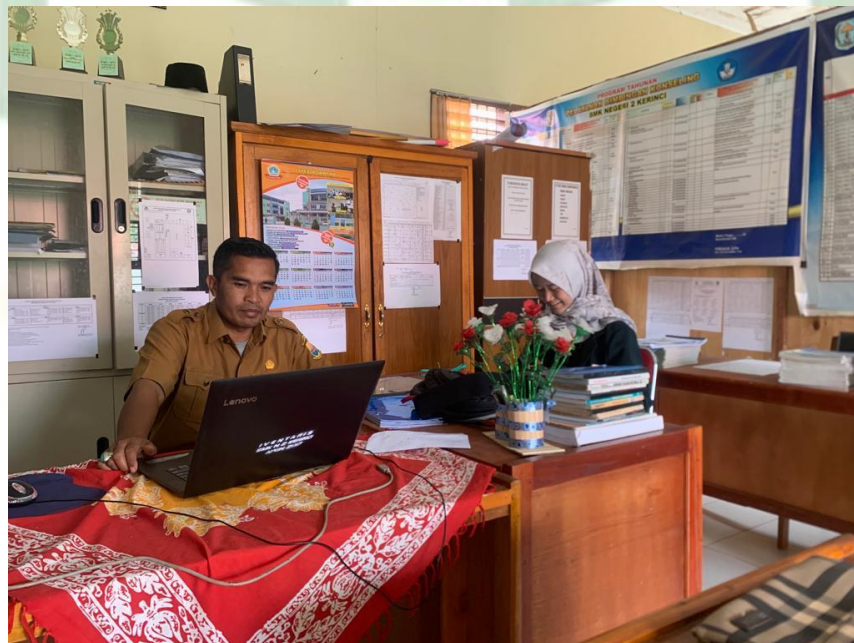
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DOKUMENTASI

Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara Dengan Waka Kurikulum



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara Dengan Guru



Siswa Dan Siswi

















PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 KERINCI



Jalan Jembatan Pahlawan KM 03, Mukai Tinggi
E-mail kerincismkdua@yahoo.co.id
Kode Pos. 37162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/246/SMKN 2-KRC/2023

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/097/2023 maka dengan ini Kepala SMKN 2 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vivil Ayla Azzura
NPM : 1910201127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMKN 2 Kerinci dengan judul "ANALISIS METODE PEMBERIAN TUGAS PEMBUATAN MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 2 KERINCI".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Terima Kasih.



AKHLEVI, S.Pt., S.Pd., M.Si
NIP. 19780919 200502 1 004

REKAPITULASI NILAI MAHASISWA IAIN KERINCI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kaefien Murad, Desa Sumur Gedang, Kecamatan Peeleir Bukit, Kota Sungai Pauh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 097 /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

19 Januari 2023

Kepada Yth,
Kepala SMKN 2 Kerinci
Kerinci
Di

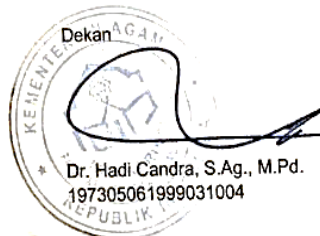
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Vivil Ayla Azzura
NIM : 1910201127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Analisis Metode Pemberian Tugas Pembuatan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 2 Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 19 Januari 2023 s.d 19 Maret 2023.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Perlinggal